

STUDI TENTANG KEGIATAN DA'WAH ISLAMIYAH DALAM  
PEMBINAAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN  
KAMPUNG BARU KECAMATAN BACUKIKI  
KOTAMADYA PAREPARE



S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah  
jurusan Pendidikan Agama

O l e h :

**MUH. SALEH**

No.Induk : 1239/FT

FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN "ALAUDDIN"  
DI PAREPARE

1 9 9 0

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara Muh. Saleh, Nomor Induk 1239/PT yang berjudul "STUDI TENTANG KEGIATAN DA'WAH ISLAMİYAH DALAM PEMBINAAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KECAMATAN BACUKIKI KOTAMADYA PAREPARE" telah disahkan/dipertahankan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "ALAUDDIN" Parepare pada tanggal 31 Desember 1991 M., bertepatan dengan tanggal 14 J. Akhir 1411 H., dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama dengan perbaikan-perbaikan.

**DEWAN PENGUJI :**

**K e t u a** : Dra. H. Andi Rasdiyana (.....).  
**Sekretaris** : Dr. Mappangare, MA. (.....).  
**Munaqisy I** : Dr. Mappangare, MA. (.....).  
**Munaqisy II** : Dra. H. Aminah Samud (.....).  
**Anggota/Pembimbing I** : Dra. H. Andi Rasdiyana (.....).  
**Anggota/Pembimbing II** : Drs. H. Abd. Rahman Idrus(.....).

Parepare, 31 Desember 1991 M.  
14 J. Akhir 1411 H.

**FAKULTAS TARBİYAH  
IAIN "ALAUDDIN"  
DI PAREPARE  
DEKAN,**



**MU. H. AND. MUIZ KADRY**

**NIP. 150036710.-**

### ABSTRAKSI

#### STUDI TENTANG KEGIATAN DA'WAH ISLAMIYAH DALAM PEMBINAAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN KAMPUNG KECAMATAN BACUKI KI KOTAMADYA PAREPARE

Seperti kita ketahui bahwa ajaran agama khususnya agama Islam mampu menjadi motivator penggerak kehidupan umatnya dalam usaha mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat dan perbaikan hari depannya. Untuk itu diperlukan konsep yang nyata dan terperinci bagaimana mendidikan agama itu kepada penganut-penganutnya khususnya kaum remajanya. Bahwa agama adalah mampu serta dapat menjadi alat yang ampuh dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ditimbulkan oleh lajunya pembangunan.

Mengingat peranan agama yang sangat penting tersebut maka demi kelangsungan kehidupan beragama, dan sebagai penerus kebudayaan serta nilai-luhur bangsa Indonesia, agama harus dijadikan dasar dari pendidikan spiritual remaja khususnya dan generasi muda pada umumnya. Melalui ajaran agama akan mampu membina mental remaja agar menjadi remaja yang bermental baik.

Pembinaan mental remaja melalui jalur agama ini adalah dapat dilakukan dengan da'wah Islamiyah, sebab menurut penulis tak ada seorang juapun agaknya akan dapat menyangkal, bagaimana pentingnya da'wah Islamiyah bagi perkembangan dan peningkatan mutu ke Islaman anggota-anggota masyarakat pada umumnya dan kaum remaja pada khususnya. Kalau sekiranya kita diwaktu sekarang lalai dan mengabaikan bidang da'wah itu, bukan saja kita mengabaikan atau melalaikan suatu kewajiban keagamaan (Islam) kita, tetapi jangan terkejut jika sekiranya anak-anak kita dan generasi-generasi yang akan datang menjadi terjauh dari Islam di Indonesia ini. Agama Islam tentu tidak akan lenyap dari permukaan bumi, tetapi bukan mustahil dia akan lenyap dari bumi Indonesia, manakala kita melalaikan atau mengabaikan bidang da'wah Islamiyah itu?

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين  
سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين ومن تبعهم باحسان إلى يوم الدين

Syukur dan puji yang tak terhingga ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa penulis panjatkan, karena atas segala rahmat dan inayahNya jualah sehingga penulis dapat menyusun sekaligus menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini. Begitu pula selawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad sebagai Nabi Rahmatan Lil-Alamin.

Kemudian daripada itu penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini sampai selesainya, penulis banyak memperoleh bantuan-bantuan baik berupa moriel maupun materiel dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui skripsi ini mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga terutama kepada:

1. Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN "ALAUDDIN" Parepare, yang telah memimpin Fakultas ini dengan baik sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.
2. Ibu Dra. H. Andi Rasdyanah, dan Bapak Drs. H. Abd. Rohman Idrus, selaku pembimbing I dan Pembimbing II penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dengan bimbingan yang intensif dari kedua beliau inilah sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
3. Bapak/Ibu Dosen serta para karyawan/i Fakultas Tarbiyah IAIN "ALAUDDIN" Parepare atas ketekunan dan ketabahan be-

liau dalam membina dan membimbing mahasiswa sehingga perkuliahan dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan.

4. Rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan namanya disini, atas bantuan yang diberikan kepada penulis, sejak penulis menginjakkan kaki pada bangku kuliah hingga sekarang ini.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, yaitu ayah anda Guru M. Talib dan ibunda Hadisah yang telah mendidik dan membesarkan penulis sekaligus menyekolahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada perguruan tinggi. Penulis tidak dapat membalas dengan apapun kepada keduanya, kecuali mendo'akan semoga Allah SWT dapat memberikan hidayah dan taufiqNya kepada kedua beliau.

Mudah-mudahan segala bantuan serta amal usaha beliau itu mendapat restu dan pahala yang berlipat ganda dan dini-lai sebagai amal jariah.

Dan akhirnya penulis memohon do'a restu kehadiran Allah SWT mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat adanya.

Parepare, 18 Januari 1991 M.  
2 Rajab 1411 H.

P e n u l i s,

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....   | 1         |
| PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....  | 11        |
| KATA PENGANTAR .....  | 111       |
| DAFTAR ISI.....   | v         |
| DAFTAR TABEL .....  | vii       |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>  |
| A. Permasalahan .....   | 1         |
| B. Hipotesis .....  | 3         |
| C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan Dan Definisi Operasional .....  | 4         |
| D. Alasan Memilih Judul .....   | 8         |
| E. Metode Yang Dipergunakan .....   | 9         |
| F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....  | 11        |
| <b>BAB II. URAIAN TENTANG DA'WAH ISLAMİYAH DAN REMAJA .....</b>   | <b>13</b> |
| A. Pengertian Da'wah Islamiyah .....  | 13        |
| B. Kepentingan Da'wah Dalam Penyiaran Agama .....   | 19        |
| C. Kewajiban Menyampaikan Da'wah Islamiyah .....  | 22        |
| D. Pengertian Remaja .....  | 25        |
| E. Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Kaum Remaja .....  | 27        |
| <b>BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG KELURAHAN KAMPUNG BARU KECAMATAN BACUKIKI .....</b>                                     | <b>38</b> |
| A. Letak Wilayah Dan Administrasi Pemerintahan .....  | 38        |
| B. Keadaan Penduduknya .....  | 42        |
| C. Keadaan Kehidupan Keagamaannya .....   | 46        |
| <b>BAB IV. KEGIATAN DA'WAH ISLAMİYAH DALAM PEMBINAAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KECAMATAN BACUKIKI .....</b> | <b>51</b> |
| A. Pelaksanaan Da'wah Islamiyah Dalam Pembinaan Mental Remaja .....   | 51        |
| B. Usaha-Usaha Peningkatan Da'wah Islamiyah Di Kalangan Remaja .....  | 65        |
| C. Faktor-Faktor Pemunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Da'wah Islamiyah Di Kalangan Remaja .....                           | 72        |

|                          |    |
|--------------------------|----|
| BAB V. PENUTUP .....     | 80 |
| A. Kesimpulan .....      | 80 |
| B. Saran-Saran .....     | 82 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... | 84 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....  | 86 |

## DAFTAR TABEL

| TABEL  | HALAMAN |
|--|---------|
| 1. Perangkat Kelurahan Kampung Baru .....                                  | 39      |
| 2. Jumlah penduduk Kelurahan Kampung Baru Menurut kelompok umur .....      | 43      |
| 3. Keadaan penduduk Kelurahan Kampung Baru menurut agama yang dianut ..... | 45      |

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Permasalahan.

Dalam surat An-Nahl (S. 16) ayat 125 Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ خَلَقَ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ \*

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan kalimat dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>

Ayat tersebut di atas mengandung pengertian bahwa kaum Muslimin mempunyai kewajiban untuk menyeru/mengajak manusia ke jalan yang diridhahi oleh Allah SWT agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sasaran seruan/ajakan itu adalah mencakup seluruh lapisan masyarakat dan semua tingkatan umur yang meliputi anak-anak, remaja/generasi muda dan orang tua.

Di antara bentuk seruan yang banyak dilakukan saat ini di kalangan kaum Muslimin dalam menyebar luaskan ajaran Islam adalah dengan mehalui kegiatan da'wah, yang biasanya dilakukan di masjid-masjid, mushalla, langgar, rumah-rumah penduduk secara bergiliran dan tempat-tempat lainnya yang

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1984/1985), h: 421

dianggap cocok untuk melakukan kegiatan da'wah tersebut. Yang penting disini adalah usaha-usaha da'wah Islamiyah harus dilaksanakan diseluruh lapisan masyarakat demi syi'arnya Agama Islam.

Salah satu sasaran da'wah yang patut menjadi perhatian kita dewasa ini yaitu kaum remaja, karena remaja merupakan bagian daripada anggota masyarakat yang perlu mendapat pembinaan mental keagamaan. Hal ini penting karena remaja mempunyai permasalahan yang sangat luas, meliputi masalah pertumbuhan, masalah masa depan dan masalah-masalah yang ditimbulkannya. Disamping itu kaum remaja merupakan calon-calon pewaris generasi tua sekarang dan sebagai pewaris cita-cita bangsa dan negara.

Oleh karena itu remaja perlu dibina mentalnya, diarahkan, dibimbing dan dimotivasi dengan baik agar kelak mereka dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, maka dalam skripsi ini penulis akan membahas masalah tersebut dengan menetapkan kaum remaja di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Bacukiki sebagai obyek penelitian untuk mengkaji masalah: "STUDI TENTANG KEGIATAN DA'WAH ISLAMIYAH DALAM PEMBINAAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KECAMATAN BACUKIKI KOTAMADYA PAREPARE".

Terkait dengan masalah tersebut di atas, maka penulis perlu merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan-kegiatan da'wah Islamiyah yang dilaku-

di Kelurahan Kampung Baru, dalam pembinaan mental remaja ?.

2. Bentuk-bentuk kegiatan da'wah apa saja yang dilakukan selama ini di Kelurahan Kampung Baru dalam rangka pembinaan mental remaja ?.

3. Faktor-faktor apa saja yang dianggap sebagai suatu hambatan dalam pelaksanaan da'wah Islamiyah di Kelurahan Kampung Baru dalam rangka pembinaan mental remaja ?.

#### B. Hipotesis.

Sebagai jawaban sementara daripada permasalahan tersebut di atas, dapatlah dirumuskan hipotesis yaitu sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Adapun rumusan hipotesis dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan da'wah Islamiyah yang dilakukan di Kelurahan Kampung Baru dalam pembinaan mental remaja, pada dasarnya pelaksanaannya masih terdapat berbagai kekurangan dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya, seperti jangkauannya masih terbatas pada kelompok remaja tertentu saja, media da'wah yang digunakan hanya dalam bentuk media lisan saja, sarana pelaksanaan da'wah masih kurang dan sebagainya.

2. Bentuk-bentuk kegiatan da'wah yang dilakukan selama ini di Kelurahan Kampung Baru dalam rangka pembinaan mental kaum remaja antara lain kegiatan pengajian yang dilakukan di masjid-masjid dan mushalla, latihan kader yang dilakukan oleh organisasi-organisasi sosial keagamaan serta organisa-

si-organisasi kepemudaan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang erat kaitannya dengan pembinaan mental remaja.

3. Diantara hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan da'wah di Kelurahan Kampung Baru dalam rangka pembinaan mental kaum remaja adalah kurangnya tenaga Da'i yang betul-betul mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kaum remaja, serta tenaga Da'i pada umumnya sehingga kegiatan da'wah tidak dapat dilakukan secara kontinue serta tidak menyebar di seluruh wilayah kelurahan, rendahnya partisipasi masyarakat setempat dalam mendorong kaum remajanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan mental yang dilakukan di masjid-masjid, mushalla-mushalla dan tempat-tempat lainnya.

Ketiga hipotesis inilah yang akan diuji dan diperiksa kebenarannya. Benar atau salahnya hipotesis ini akan ditentukan berdasarkan bukti-bukti atau kenyataan yang sesuai dengan hipotesis tersebut.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan Dan Definisi Operasional.

Judul skripsi ini adalah: STUDI TENTANG KEGIATAN DA'WAH ISLAMİYAH DALAM PEMBINAAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KECAMATAN BACUKIKI KOTAMADYA PAREPARE. Untuk lebih memperjelas pengertian kita tentang judul skripsi tersebut di atas, maka penulis perlu mengemukakan pengertian beberapa kata yang dianggap penting yang terdapat dalam judul ini. Kata-kata tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Studi.

Studi adalah kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris (study) yang kemudian diartikan dalam Kamus Bahasa Indonesia yaitu: "Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan"<sup>2</sup>.

Adapun yang dimaksudkan studi dalam skripsi ini adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan tentang kegiatan da'wah Islamiyah yang dilakukan dalam rangka pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru.

### 2. Kegiatan.

Kegiatan berasal dari kata dasar "giat" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" yang artinya: "Kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha); keaktifan; usaha yang giat".<sup>3</sup>

Yang dimaksud dengan kegiatan disini adalah usaha penulis yang aktif dalam mempelajari tentang kegiatan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja di Kelurahan Remaja di Kelurahan Kampung Baru.

### 3. Da'wah Islamiyah.

Da'wah Islamiyah adalah suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kaum Muslimin dalam bentuk ceramah agama, pengajian, khotbah, tulisan, lukisan dan sebagainya yang dilakukan di masjid-masjid, mushalla-mushalla, rumah-rumah penduduk, lapangan terbuka, dan tempat-tempat lainnya,

<sup>2</sup>W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia: (Cet. V, Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 965

<sup>3</sup>I b i d. h. 322

yang bertujuan untuk menyeru serta mengajak manusia kepada kebaikan, memerintahkan yang baik dan menegah mereka kepada kemungkarannya. Dan kelompok manusia yang menjadi sasaran da'wah disini adalah kaum remaja di Kelurahan Kampung Baru.

#### 4. Pembinaan.

Kata pembinaan berasal dari kata "bina", yang artinya: "membangun; mendirikan (negara dsb)".<sup>4</sup> Yang dimaksudkan pembinaan dalam skripsi ini adalah membangun mental atau membina mental remaja dari yang kurang menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik, agar mereka dapat menjadi manusia-manusia pembangunan yang sangat diharapkan pada saat-saat sekarang ini.

#### 5. Mental.

Menurut Dr. Zakiah Darajat pengertian mental adalah:

Kata mental, sering digunakan sebagai ganti dari kata 'personality' (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggecewakan, menyenangkan dan sebagainya.<sup>5</sup>

#### 6. Remaja.

Menurut Dr. Zakiah Darajat pula bahwa:

Masa remaja adalah masa peralihan, dimana seseorang berpindah dari kanak-kanak menuju dewasa. Dalam masa ini berbagai perubahan jasmaniyah, rohaniyah dan sosi-

---

<sup>4</sup>I b i d. h. 141

<sup>5</sup>Dr. Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, (Cet. III, Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 36

al terjadi dengan jelas.<sup>6</sup>

#### 7. Kelurahan Kampung Baru.

Kelurahan Kampung Baru adalah merupakan salah satu diantara 5 Kelurahan yang ada dalam wilayah Pemerintahan Kecamatan Dauliki Kotamadya Parepare, yang terdiri dari 9 RW dan 37 RT.

Jadi yang dimaksud (pengertian judul) dalam skripsi ini adalah kegiatan-kegiatan da'wah Islamiyah dalam rangka kan di Kelurahan Kampung Baru dalam rangka pembinaan mental remaja di daerah tersebut.

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam pembahasan skripsi ini adalah meliputi:

1. Pembahasan teoretis, yaitu menyangkut masalah da'wah Islamiyah dan masalah remaja.
2. Gambaran umum tentang lokasi penelitian, yaitu Kelurahan Kampung Baru.
3. Pembahasan empiris, yaitu meliputi antara lain kegiatan-kegiatan da'wah Islamiyah yang dilakukan dalam pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru, usaha-usaha peningkatan pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan remaja serta faktor perunjang dan penghambat pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru.

Sedangkan definisi operasional daripada skripsi ini adalah kegiatan-kegiatan da'wah Islamiyah yang dilakukan selama ini di Kelurahan Kampung Baru, khususnya di kalangan

kaum remaja dalam upaya pembinaan mental bagi mereka, agar mereka dapat menjadi manusia-manusia yang berguna bagi masyarakat serta memiliki jiwa pengabdian yang tinggi terhadap kepentingan bangsa, negara dan agama. Dengan demikian remaja akan menjadi anggota masyarakat yang mudah diajak berpartisipasi atau turut serta dalam pelaksanaan pembangunan nasional disegala bidang yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat Indonesia dewasa ini.

D. Alasan Memilih Judul.

1: Menyampaikan da'wah Islamiyah kepada masyarakat Islam, khususnya kaum remajanya adalah suatu kewajiban yang terpisikul di atas pundak sebagian umat Islam. Bahkan menyuruh dengan yang ma'ruf dan melarang dari yang mungkar adalah pokok yang utama dalam agama Islam.

2: Untuk menyiarkan suatu agama haruslah dilakukan da'wah dengan cara dan sistem yang sebaik-baiknya. Begitu juga untuk menyiarkan agama Islam supaya diterima dan dipeluk orang dengan kemauan mereka sendiri, bukan dengan paksaan atau turut-turutan.

3: Kenakalan serta kerusakan mental remaja dewasa ini dalam masyarakat antara lain disebabkan oleh karena masih kurangnya perhatian dalam memberikan bimbingan kepada mereka terutama yang menyangkut dengan pembinaan mental keagamaan. Oleh karena itu melalui da'wah Islamiyah secara kontinue terhadap mereka, gejala-gejala tersebut di atas akan dapat berkurang

atau bahkan menjadi tertangguni sama sekali.

4. Remaja adalah merupakan bagian dari bangsa keseluruhan untuk membangun negara. Oleh karena itu para remaja perlu didorong serta diajak turut berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Dan salah satu wadah yang cocok untuk memotivasi serta mengajak mereka (kaum remaja) untuk tujuan tersebut adalah melalui da'wah Islamiyah yang baik dan terencana.

5. Penulis sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare dan sebagai generasi muda Islam, merasa perlu untuk menyumbangkan buah-buah pikiran yang bermanfaat melalui skripsi yang sederhana ini, tentang perlunya usaha-usaha serta kegiatan-kegiatan da'wah Islamiyah dalam rangka pembinaan mental remaja khususnya di Kelurahan Kampung Baru.

#### E. Metode Yang Dipergunakan:

Metode-metode yang dipergunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Metode pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk kepentingan penyusunan skripsi ini, penulis mempergunakan metode:

##### a. Library research (penelitian kepustakaan):

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mempergunakan beberapa bahan literatur berupa buku-buku, majalah-majalan serta tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang erat ka-

itannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Adapun teknik kutipan yang dipergunakan adalah teknik kutipan langsung sesuai dengan aslinya dan teknik kutipan tidak langsung berupa saduran.

b. Field research (Penelitian lapangan).

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara penulis langsung mengadakan penelitian terhadap obyek yang diteliti yakni yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Dalam mengadakan penelitian lapangan ini penulis mempergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Teknik interview (wawancara).

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti secara langsung melakukan tanya jawab dengan pemberi informasi atau responden. Adapun yang menjadi responden dalam wawancara ini adalah:

1. Abd. Azis Dato, BA (Penilik Pendidikan Agama Islam/Mubaligh).
2. Drs. Abd. Rahman Supu, Imam Masjid Al-Hidayah Kampung Baru/Pembina Remaja Masjid.
3. Abd. Rasyid, Imam Masjid Al-Muhajirin Jalan Pelanduk dan sebagai pembina Remaja Masjid.
4. Drs. Andi Syahrir, pembina Remaja Masjid Al-Furqaan Kampung Baru.
5. Syamsuddin, Abd. Hakim, Mulyono, Nurhayati dan Subhan, masing-masing sebagai anggota Remaja Masjid.

2) Teknik obeservasi.

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dengan saksama dan sistematis tentang situasi dan keadaan pelaksanaan da'wah Islamiyah di Kelurahan Kampung Baru, mengamati dengan saksama tentang keadaan lingkungan sosial yang melingkupi kaum remaja itu sendiri, serta mengamati pula tentang sejauh mana keikut sertannya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan da'wah Islamiyah yang dilaksanakan.

2. Metode pengolahan data.

a. Metode deduksi.

Yaitu cara mengolah data dengan memulai dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus,

b. Metode induksi.

Yaitu cara mengolah data dengan memulai dari yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.

c. Yaitu pengolahan data berdasarkan perbandingan-perbandingan terhadap data-data yang lain.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Sebagai pengantar untuk memahami secara global pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis memandang perlu mengemukakan secara terinci dan sistematis kandungan skripsi ini sebagai berikut:

Skripsi ini dimulai dengan bab pertama sebagai bab pendahuluan, yang isinya meliputi: Permasalahan, hipotesis, pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan definisi opera-

sional, alasan memilih judul, metode yang dipergunakan baik dalam pengumpulan maupun dalam pengolahan data dan analisa data, lalu kemudian bab ini diakhiri dengan uraian tentang garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua adalah merupakan pembahasan teoretis yaitu meliputi pengertian da'wah Islamiyah, pentingnya da'wah Islamiyah dalam penyiaran agama Islam, kewajiban da'wah Islamiyah, pengertian remaja serta permasalahan remaja.

Gambaran umum tentang lokasi penelitian diuraikan pada bab ketiga. Dalam uraian ini yang perlu diketahui adalah mengenai letak geografis kelurahan Kampung Baru, administrasi pemerintahannya, keadaan penduduknya baik mengenai jumlah, komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, serta menurut agama yang dianut. Bab ini diakhiri dengan uraian tentang keadaan kehidupan keagamaan di Kelurahan tersebut.

Sebagai bab inti dalam skripsi ini adalah bab IV yang isinya meliputi tentang pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja, usaha-usaha peningkatan pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan remaja serta faktor-faktor pemunjang dan penghambat pelaksanaan da'wah di kalangan remaja di Kelurahan Kampung Baru.

Sebagai bab terakhir dalam skripsi ini adalah bab kelima, yaitu mengandung beberapa kesimpulan-kesimpulan dari uraian-uraian terdahulu, dan beberapa saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat adanya.

## BAB II

### URAIAN TENTANG DA'WAH ISLAMİYAH DAN RERAJA

#### A. Pengertian Da'wah Islamiyah.

Agama Islam adalah satu diantara sekian banyak nikmat karunia Allah SWT, yang dilimpakannya kepada kita. Nikmat dan karunia ini pada hakikatnya, merupakan karunia Allah SWT yang paling tinggi nilainya dalam kehidupan di dunia ini. Tak ada satu benda duniawi yang bisa dipakai sebagai tukaran bagi agama kebenaran (Dienul-Haqq) itu. Ia berisi hukum dan bimbingan Ilahi, dalam bidang-bidang aqidah dan amaliah dzahir dan batinnya, mempunyai nilai-nilai abadi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Agama kebenaran (Dienul-Haqq) bukan saja membimbing kita agar jangan sampai tersesat di jalan hidup dan mati, tetapi supaya kita beroleh keselamatan dan kebahagiaan yang hakiki dan abadi, dalam seluruh kehidupan duniawi dan ukhrawinya. Dengan menerima dan mematuhi hukum dan bimbingan suci dari Allah SWT, Insya Allah tercapailah tujuan kehidupan manusia yang sebenarnya dan tertinggi, yaitu mengabdikan dan mencapai keridhaan Allah Yang Maha Suci dan Maha Esa. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz Dzariyat (S. 51) ayat 56 yang berbunyi:

وما خلقت الجنّ والإنس إلا ليعبدون .

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan

supaya mereka menyembah-ku.<sup>1</sup>

Semanjak zaman purbakala, Allah SWT telah mengutus para Rasul (Nabi utusan-Nya) kepada umat manusia, untuk menyeru dan mengajak umat yang bersangkutan, supaya mereka beriman dan taat patuh mengikuti apa-apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, demi untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia sendiri selaku makhluk Ilahi. Para Rasul yang diutus oleh Allah SWT kepada umat yang bersangkutan, bertugas menyampaikan dan memberi petunjuk serta membimbing umat tersebut di jalan yang lurus dan benar.

Meskipun hukum syari'at yang dibawa dan disampaikan oleh para Rasul itu ada yang berbeda atau berlainan, namun isi atau inti aqidah keimanan yang menjadi pokok-pokok bimbingan mereka adalah sama semuanya. Tak ada kecualinya, setiap Rasul-Rasul yang diutus oleh Allah SWT sejak dari awal sampai akhir, semuanya mengajak dan mengajarkan iman kepada Allah SWT. Hal itu telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya' (S. 21) ayat 25 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوْحِيَ إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا  
فَاَعْبُدُونِ .

Terjemahnya:

Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu, melainkan kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku".<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1984/1985), h. 862

<sup>2</sup>i b i d. h. 498

Lembaca dan memahami firman Allah dalam surat Al-Anbiya' tersebut di atas, bukan saja kita percaya dan yakin bahwa tak ada Tuhan selain Allah SWT, tetapi kita pun yakin pula bahwa setiap Rasul yang pernah diutus oleh Allah SWT, sejak awal pertama sampai Rasul terakhir, semuanya tanpa kecuali, mengajarkan iman kepada Allah yang satu Esa.

Para Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus oleh Allah SWT adalah manusia utama, yang menjadi imam atau pelopor da'wah untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. Mustahil dan sekali-kali tidak mungkin mereka mengajarkan atau menganjurkan manusia untuk mempersekutukan Allah SWT. Kalau sekiranya terjadi dalam sejarah, setelah wafat dan berpulangunya Rasul-Rasul yang mulia itu ke Rahmatullah, aqidah taubid yang murni berubah dari bentuknya semula, dan Allah dipersekutukan oleh umat dengan unsur syirik, maka tentulah kemusyrikan itu tidak dapat dipersalahkan atau dibebankan tanggung jawabnya kepada Nabi dan Rasul-Rasul yang mulia itu.

Sebagai umat da'wah dan umat Ujubah (yang menerima dan mengimani Nabi Muhammad SAW), atau teganya sebagai Mu'min Muslim dan Mu'minat-Muslimat, kita wajib memuliakan dan mencintai Nabi Muhammad SAW yang mulia itu, mengimani dan mencintai beliau dalam arti memuliakan dan mentaati serta berusaha mencontoh akhlak beliau. Beradaban dan ketinggian akhlak dan pribadi Nabi yang mulia itu, jelas dan tegas di-

sebutkan oleh Allah SWT dalam surat Al-Qalam (S. 68) ayat 4 yang berbunyi:

وَأَنْتَ لَعَلُّ خَلْقٍ عَظِيمٍ •

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>3</sup>

Dalam ayat yang lain yang terdapat dalam surat Al-Ahzaab (S. 33) ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>4</sup>

Nyata laksana, bukannya bersuluh batang pisang, tetapi bersuluh matahari, bahwa ketegasan dalam firman Allah tentang kemuliaan akhlak Rasulullah dan uswatun hasanah (teladan yang baik) pada diri beliau, seharusnya menimbulkan kesan yang meyakinkan bagi para Mu'min-Muslim untuk tidak ragu-ragu meneladani dan mengikuti jejak langkah Nabi yang mulia, sebagaimana yang telah disunnahkan beliau dalam hukum dan bimbingan Islamiyahnya.

Dan salah satu dari manifestasi keimanan dan kecintaan kita kepada Nabi yang mulia itu, ialah kita bersedia meneruskan dan menyampaikan agama Islam yang telah dipusatkakan oleh beliau kepada orang lain, dengan usaha da'wah

<sup>3</sup>I b i d. h. 960

<sup>4</sup>I b i d. h. 670

Islamiyah yang baik dan efektif. Bagi seseorang Muslimah yang benar-benar mencintai agama Islam dan Nabi yang mulia itu, tak ada gunung yang tinggi dan jurang yang terlalu dalam baginya untuk berjerih payah dalam usaha-usaha bidang da'wah Islamiyah itu.

Sungguh beruntung dan berbahagia serta berjasa orang-orang yang bersedia membukakan hati dan pikirannya, untuk menerima dan mengamalkan hidayah Islamiyah itu, serta menyampaikan pula hidayah kebenaran itu kepada sesama manusia. Menyuru dan mengajak manusia ke jalan yang benar dan diridhai oleh Allah SWT, merupakan suatu amal dan jasa besar yang bernilai tinggi disisi Allah SWT. Usaha-usaha yang demikian ini disebut dengan da'wah Islamiyah, yang pengertiannya adalah: "keseluruhan usaha baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat yang bertujuan untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran sesuai dengan ajaran agama Islam".<sup>5</sup>

Dalam pengertian lain baik dari segi bahasa maupun dari segi istilah, da'wah berarti:

Da'wah berasal dari kata (bahasa Arab)

Diambil dari perkataan :

Artinya: Menyuru atau mengajak kepada sesuatu. Jadi makna da'wah adalah:

- a. Servan.
- b. Ajakan.
- c. Dalam artian yang luas da'wah berarti "Memindahkan" umat dari suatu situasi ke situasi lain, Memindahkan dari situasi terjajah kepada situasi kemerdekaan.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, Risalah Petunjuk Umum Teknik Pelaksanaan Penerangan Agama/Da'wah Pada Masyarakat Umum (Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam (Pusat), 1975/1976), h. 7

an, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari kebodohan menjadi pandai, dari berpecah-pecah menjadi bersatu, menjadi ummatan wahidah dan sebagainya.

- d. Dapat juga berarti "Mengubah" yaitu mengubah seseorang dari jahat menjadi shaleh, dari suka berbuat maksiat kepada senang beramal, yang dahulu menjadi khidmat, thaat dan sebagainya.<sup>6</sup>

Meskipun rumusan kalimat-kalimat sebagaimana tercantum dalam istilah da'wah tersebut berlainan kata-kataanya atau bunyinya, namun inti atau isi dari pada kedua rumusan itu adalah sama dan sejalan maksud dan tujuannya. Isi maksud tujuan da'wah Islamiyah ialah menyeru, mengajak dan memberikan pengertian serta membimbing manusia untuk beriman kepada Allah SWT dan mentaatinya, sesuai dengan garis yang telah diwahyukan oleh Allah SWT dan diumumkan oleh Rasulullah SAW dalam kedudukan beliau sebagai Rabi utusan Allah.

Dalam rangka beriman dan mentaati Allah SWT, termasuk mengimani dan mentaati Rasulullah SAW, dan karena demikian, tidaklah mungkin seseorang insan (manusia) berpelembaan saya hanya beriman kepada Allah, tanpa beriman kepada Rasulullah SAW. Sebab taat kepada Rasulullah SAW, termasuk hal yang diperintahkan atau diwajibkan oleh Allah SWT bagi setiap Muslim. Hal itu jelas tegas difirmankan oleh Allah dalam ayat-ayat Al-Qur'an, antara lain dalam surat An-Nisa' (S. 4) ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ . . .

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI. Risalah Metodologi Da'wah Kepada Wanita. (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dan Da'wah/Khutbah Agama Islam Pusat, 1979/1980), h. 8

Terjemahnya:

Dari orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan Ta'atilah Rasul (Nya), dan sidi'lah di antara mereka...<sup>7</sup>

Dalam masyarakat Islam, tampaknya kita tidak mempergunakan istilah propaganda buat penerangan-penerangan keagamaan. Biasanya kita kini mempergunakan istilah da'wah, disamping pemakaian istilah "tabligh" dan ceramah keagamaan. Kadangkala dipakai istilah kuliah seperti kuliah umum, disamping penggunaan istilah ta'lim dan pengajian. Semuanya itu adalah dalam rangka da'wah Islamiyah, meskipun cara dan tingkat-tingkatnya berbeda-beda.

Penggunaan kata atau istilah "Da'wah" bagi penerangan-penerangan atau istinarah keagamaan, adalah tepat dan sesuai dengan sebutan Al-Qur'an. Misalnya dalam surat An-Nahl (S. 16) ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنْ رُبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Terjemahnya:

Serulah (manusia), kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>8</sup>

B. Kepentingan Da'wah Dalam Penyiaran Agama.

Da'wah Islamiyah telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW dengan cara yang sebaik-baiknya, sehingga want me-

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, Op.cit. h. 128

<sup>8</sup>I b i d. h. 421

musia berduyun-duyun masuk agama Islam pada masa Nabi masih hidup dan sesudah wafatnya. Kemudian da'wah dilaksanakan oleh Khalifah-Khalifah, dan sahabat-sahabat Nabi, akhirnya diikuti oleh alim ulama sebagai waris Nabi. Dengan berkat da'wah itu tersebarlah agama Islam seluruh dunia hingga sekarang.

Untuk menyiarkan sesuatu agama haruslah dilakukan da'wah dengan cara dan sistem yang sebaik-baiknya. Begitu juga untuk menyiarkan agama Islam, supaya diterima dan dipeluk orang dengan kemauan hati mereka sendiri, bukan dengan paksaan atau sekedar ikut-ikutan.

Memang da'wah itu penting sekali untuk kehidupan suatu agama, bahkan dapat dikatakan tidak akan tegak suatu agama, melainkan dengan da'wah dan tekkan tersebar suatu aliran atau ideologi kecuali dengan da'wah. Rusaknya suatu agama ialah karena meninggalkan da'wah. Lenyapnya suatu mashab atau aliran ialah karena mengabaikan da'wah. Pendeknya da'wah itu adalah satu-satunya faktor yang penting sekali untuk kehidupan suatu aliran atau urusan umum yang dianjurkan kepada orang banyak, baik urusan itu suatu yang hak atau suatu yang batil. Oleh karena itu:

Tidak dapat kiranya disangkal faedah dan kegunaan da'wah atau istinarah (penerangan) atau tabligh atau qwa'az dan ta'lim bagi anggota masyarakat dalam rangka menyeru dan membangkitkan kesadaran dan meningkatkan mutu keimanan dan pengertian anggota-anggota masyarakat. Kalau sekiranya ada sementara orang yang beranggapan atau merasa da'wah itu tidak perlu diadakan, maka anggapan atau pandangan demikian dapat dikatakan kurang/tidak memahami persoalan da'wah, dan juga tidak memahami persoalan

an manusia (terutama roh/jiwa manusia) selaku insan makhluk Ilahi.

Kalau sekiranya da'wah itu tidak perlu dan tidak penting bagi manusia, tentunya Tuhan SWT tidak akan mewajibkan sebagai suatu kemestian mengadakan atau melakukan da'wah itu.<sup>9</sup>

Sejarah telah menerangkan bahwa tiap-tiap orang yang menyeru dan mengajak orang banyak untuk menganut suatu aliran, niscaya ada pengikutnya. Bahkan kita lihat aliran yang batil berkembang dengan da'wah dan aliran yang hak mati karena meninggalkan da'wah. Memang yang hak itu tak akan tegak dengan sendirinya dan tak akan tersebar dengan sendirinya, melainkan harus ada orang yang melakukan da'wah untuk menerima yang hak itu. Oleh sebab itulah Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW, supaya menyeru umat manusia masuk ke dalam agama Islam dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, sebagaimana dijelaskan dalam ayat 125 surat An-Nahl (lihat halaman 19).

Da'wah atau menyeru orang kepada kebaikan adalah suatu pendidikan. Pendidikan yang berfaedah, bukan saja dilakukan dengan perkataan, melainkan harus disertai dengan amal perbuatan, yaitu dengan memperlihatkan contoh dan suri teladan yang baik untuk menjadi ukuran bagi orang banyak. Pendidik dan penyeru kepada kebaikan adalah menjadi imam dan ikutan bagi orang yang dididik dan orang-orang yang diseru.

<sup>9</sup>H.S.M, Nasaruddin Latif, Teori & Praktek Da'wah Islamiyah (Penerangan Agama). (Jakarta; Multi Yasa, 1391 H), h.14

C. Kewajiban Menyampaikan Da'wah Islamiyah.

Menyampaikan da'wah Islamiyah kepada umum adalah suatu kewajiban yang terpikul atas pundak sebagian umat Islam, yaitu ulama dan pemimpin-pemimpin Islam. Bahkan menyuruh dengan yang ma'ruf dan melarang dari yang mungkar adalah pokok yang utama dalam agama. Kalau kewajiban ini diabaikan akan rusaklah ajaran agama dan merajalelalah kejahatan dalam negeri dan rusaklah pergaulan dalam masyarakat. Firman Allah dalam surat Ali Imran (S. 3) ayat 104 yang berbunyi:

وَلْيَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُطْلَقُونَ \*

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>10</sup>

Dalam ayat tersebut di atas tegas diwajibkan kepada kaum Muslimin, supaya sebagian di antara mereka melaksanakan tugas da'wah (menyeru) kepada kebaikan dan menyuruh dengan yang ma'ruf dan melarang yang mungkar.

Dalam buku Risalah Metodologi Da'wah kepada wanita dijelaskan bahwa:

Dalam tafsir Qurthuby Juz 4 disebutkan bahwa "Min" dalam kalimat: bertujuan pertama "Littab-idh" artinya bahwa kewajiban berda'wah adalah tugas kewajiban segolongan orang yaitu para Alim Ulama dan pemimpin-pemimpin umat. Kedua makna "Min" itu libayan bil jinsi artinya kewajiban berda'wah adalah menjadi tugas semua orang menu-

---

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, Op.cit. h. 93

rut bidang dan kemampuannya.<sup>11</sup>

Jika kita perhatikan kedua pandangan ini, maka dapat diambil suatu ketetapan bahwa keduanya kita pakai sekali jalan, yaitu secara khusus tugas da'wah adalah tugas ulama, tugas pemimpin-pemimpin Islam, kewajiban cerdi cendikiawan Muslim yang wajib mengajar dan membimbing umat manusia ke jalan Tuhan. Sebagai imam mereka berdiri di depan memegang obor penerangan, membawa umat menempuh jalan yang benar dan lurus demi kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Tetapi secara umum berda'wah adalah kewajiban semua orang menurut bidang dan kemampuannya. Setiap Muslim berkewajiban mengajak temannya ke jalan yang benar dan mencegahnya dari perbuatan maksiat.

Pendeknya pada setiap negeri harus ada beberapa orang guru atau muballigh yang menyiarkan agama kepada anak-anak, orang dewasa, laki-laki dan perempuan dan kepada masyarakat umumnya. Begitu juga harus ada muballigh-muballigh agama yang pergi ke negeri jauh, bahkan ke luar negeri sedapat mungkin dan sekedar tenaga yang ada pada jema'ah kaum Muslimin.

Umat yang tidak menyuruh dengan yang ma'ruf dan melarang dari yang mungkar akan mendapat kutukan dari Allah, terjauh dari rahmat dan nikmat-Nya, baik di dunia atau di akhirat. Pelaksanaan amar ma'ruf dan nahi mungkar itu adalah dengan kekuatan oleh penguasa, dengan lidah oleh para

---

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, Metodologi Da'wah Kepada Wanita, Op.cit. h. 9

ulama dengan hati oleh orang awam. Rasulullah SAW bersabda dalam Haditsnya yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abi Saïd Al-Khudary, yang berbunyi:

عن أبي سعيد الخدري رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من رأى منكم منكراً فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه، فإن لم يستطع فبقلبه، وذلك أضعف الأيمان (رواه مسلم) .<sup>12</sup>

Terjemahnya:

Dari Abi Saïd Al-Khudary r.a. berkata: Sabda Rasulullah SAW; "Siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia mencegah dengan tangannya (kekyatan) jika tidak sanggup maka dengan lidah dan jika tidak sanggup juga maka dengan hati, dan itulah selemah-lemahnya iman (H.R. Muslim):

Dari kesimpulan Hadite ini dapat dimengerti bahwa tugas berda'wah itu secara sederhana adalah tugas setiap orang menurut bidang dan kemampuannya. Setiap Muslim berke-wajiban mengajak temannya ke jalan Allah baik ia orang dewasa, pemuda, guru, petani, buruh, pemimpin, ulama, profesor atau mahasiswa.

Firman Allah dalam surat Ali Imran (S. 3) ayat 110 yang berbunyi:

كنتم خير أمة أخرجت للناس ط مروون بالمعروف وتنهون عن المنكر  
وتؤمنون بالله . . .

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. . .<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Assayyid Ahmad Al-Hasyimy, Mukhtasarul Ahadits An-Nabawiyah (Cet. XII, Mesir: Maktabah Tijariyah Al-Kubra, t.Bh), h. 144

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, Op.cit. h. 94

D. Pengertian Remaja.

Masa remaja adalah suatu periode dalam kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Setiap orang mempunyai pengalaman sendiri dalam melalui masa remajanya yang meninggalkan kesan dalam hidupnya. Banyak hal yang mempengaruhi kehidupan remaja itu. Yang terpenting di antaranya ialah keluarga dimana si anak itu hidup dan dibesarkan, keadaan masyarakat sekitar tempat tinggal anak, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada waktu itu, nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan hal-hal lain yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan seorang anak.

Jadi masa remaja adalah masa persiapan untuk menjadi dewasa, masa yang menunjukkan usia perkembangan seseorang di atas masa kanak-kanak dan dibawah masa dewasa namun menuju kepada masa dewasa. Ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dr. Zakiah Daradjat, bahwa pengertian remaja adalah:

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu, meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Biasanya dimulai dengan perubahan jasmani yang menyangkut segi-segi seksual, biasanya terjadi pada umur 13 dan 14 tahun. Perubahan itu disertai atau diiringi oleh perubahan-perubahan lain, yang berjalan sampai umur 20 tahun. Karena itulah maka masa remaja itu dapat dianggap terjadi antara umur 13 dan 20 tahun.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Dr. Zakiah Daradjat, Problema Remaja Di Indonesia: (Set. III, Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 35 - 36

Oleh karena itu pada waktu remaja itu seharusnya anak-anak diperlengkapi dengan segala sesuatu yang diperlukannya untuk bisa berdiri sendiri, untuk dapat diberi pertanggung jawaban sebagai manusia dewasa dan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik.

Dalam masa transisi dari anak menjadi dewasa itu banyak perubahan dan perkembangan yang dialami oleh para remaja, baik perkembangan fisik, psikis, maupun perkembangan intelektual dan moral.

Sebagai masa perkembangan, masa remaja adalah masa yang paling banyak mengalami pertumbuhan dan perubahan. Dari segi jasmani, badannya tumbuh dan berkembang secara cepat, sehingga menyerupai fisik orang dewasa, atau dengan kata lain:

Otot, tulang dan tubuh remaja berkembang berangsur-angsur sampai diakhiri masa remaja mencapai bentuk dan ukuran otot orang dewasa. Ini perlu karena tugas-tugas pertanggung jawaban orang dewasa memerlukan fisik yang kuat dan tangguh. Tugasnya sebagai penanggung jawab keluarga nantinya akan memerlukan kekuatan tubuh untuk dapat menghidupi dan melindungi keluarganya, baik sebagai ibu maupun sebagai bapak.<sup>15</sup>

Pada masa ini dia mulai menyadari akan fungsi dia mulai menyadari akan fungsi dan status sosialnya, dimana dia mempunyai hak, kewajiban serta tanggung jawab. Terpikir pula kehidupan diri dan masa depannya. Sementara pikiran dan kesadarannya mulai berkembang, kenyataan bahwa dirinya be-

---

<sup>15</sup>Prof. Dr. H. A. Makti Ali. "Peranan Agama Terhadap Kehidupan Remaja", Majalah Nasihat Perkawinan Dan Keluarga. No. 70 Tahun Ke-VII, Januari 1978, h. 4 - 5

lum mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri sebagaimana orang dewasa sering pula muncul mengganggu.

Secara keseluruhan, masa remaja adalah masa peralihan dan rawan. Kegagalan melampaui masa remaja sering mempunyai akibat yang negatif pada pertumbuhan kepribadian selanjutnya. Lain daripada itu, masa remaja ditandai dengan tumbuhnya idealisme yang tinggi. Hal itu disebabkan karena pada masa remaja terjadi proses mencari dan mendapatkan nilai-nilai baru untuk mendapatkan identitas diri menuju kematangan pribadi.

Oleh karena itu biasanya remaja mudah menerima nilai-nilai baru dan mudah tumbuh menjadi kelompok yang memperjuangkan nilai-nilai baru yang diyakininya di masyarakat. Dan karena kondisinya itu, biasanya remaja juga sering mudah mendapat pengaruh negatif kebudayaan baru dengan kurang selektif.

#### D. Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Kaum Remaja.

Permasalahan remaja adalah sangat luas dan kompleks meliputi masalah pertumbuhan, masalah masa depan dan masalah-masalah yang ditimbulkannya. Yang dimaksud dengan masalah pertumbuhan adalah masalah-masalah remaja yang menyangkut problema yang dihadapi dan dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan remaja dalam mencapai kedewasaan. Gangguan tersebut bisa berupa gangguan fisik dan gangguan mental.

Yang dimaksud dengan masalah masa depan adalah masa-

lah-masalah yang dapat mempengaruhi kehidupan remaja itu sendiri, maupun masa depan bangsa, akibat tidak terbinanya remaja. Sedangkan yang dimaksud dengan masalah-masalah yang ditimbulkan oleh remaja adalah tindakan atau perbuatan kaum remaja yang dapat mengganggu ketertiban atau ketenteraman umum. Masalah yang ketiga ini biasa disebut dengan masalah kenakalan remaja, yaitu:

Suatu kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat a sosial, bahkan anti sosial yang melanggar norma sosial, agama serta ketentuan yang berlaku di dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Hubungan ketiga masalah tersebut sangat erat dan merupakan sebab dan akibat. Tidak teratasinya masalah yang pertama dapat menimbulkan masalah yang kedua dan ketiga. Buntunya pemecahan masalah yang kedua dapat mengakibatkan timbulnya masalah yang ketiga dan pertama. Begitu juga merajalelanya kenakalan remaja dapat merusak pertumbuhan dan masa depan remaja.

Oleh karena itu pemecahan masalahnya, tidak boleh dilakukan sepotong-potong, tetapi harus dilakukan secara integral. Untuk itu diperlukan pengkajian masalah secara saksama. Di dalam usaha memahami permasalahan remaja tersebut, perlu dibahas lebih mendalam tentang:

1. Aspek-aspek perkembangan remaja.

Yang dimaksud dengan aspek perkembangan/pertumbuhan remaja adalah hal yang menentukan atau mempengaruhi pertum-

---

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, Bisalah Remaja Dan Agama. (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam Pusat, 1983/1984), h. 21

buhan remaja. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

a. Aspek perkembangan jasmani.

Pada usia remaja, perkembangan jasmani seorang anak tumbuh dengan cepat sehingga menyamai fisik orang dewasa. Dari segi seksuil remaja mengalami suatu peristiwa yang dapat mendatangkan kesadaran dan kebutuhannya untuk bergaul dan berhubungan dengan lain jenis. Hal ini mempengaruhi tingkah lakunya seperti suka bersolek, mudah tersinggung dan lain-lain, yang kadang-kadang dapat menimbulkan kekesalan dan kurang mengerti pada keluarga dan orang tuanya. Disamping itu pertumbuhan fisiknya yang sudah nampak besar dan dewasa, sering menimbulkan salah faham. Orang mengira bahwa ia benar-benar telah dewasa dan dapat dibebani dengan tanggung jawab tertentu yang kadang-kadang diluar kemampuannya.

b. Aspek perkembangan rohani/kejiwaan.

Agaknya perkembangan pada jasmaninya itulah yang menyebabkan atau membuka kesadaran remaja, sehingga ia merasakan bahwa dirinya adalah seorang anak manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang masing-masing mempunyai kepentingan, kewajiban dan tanggung jawab. Dari masa kanak-kanak yang tidak pernah berfikir tentang masa depannya, kesulitan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya menjadi sadar bahwa itu semua harus dipikirkan dan dipersiapkan.

c. Aspek sosial.

Yang dimaksud dengan aspek sosial remaja adalah ke-

butuhan bergaul remaja dengan teman sebayanya. Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Prof. Dr. H. Mukti Ali bahwa:

Dalam perkembangan kehidupan sosialnya para remaja ingin punya banyak teman, aktif dalam pertemuan, ingin berhubungan dengan orang dewasa dengan dasar persamaan status, dan ingin agar pola kehidupan budaya orang dewasa mempunyai refleksi dalam kehidupannya.<sup>17</sup>

Masalah kebutuhan bergaul dengan teman sebaya ini masuk dalam aspek tersendiri, karena masalah pergaulan remaja ini merupakan faktor penting yang banyak mempengaruhi pertumbuhan remaja. Pada dasarnya kepribadian seseorang tumbuh dan terbentuk dalam kelompok. Sejak kecil anak membutuhkan sekelompok orang untuk memperhatikannya.

Semakin besar, semakin tambah kebutuhan untuk bergaul dengan kelompok di luar keluarga, yaitu kelompok anak-anak lain, supaya dapat memenuhi keinginannya untuk bermain. Bermain-main dengan teman sebaya lebih menyenangkan daripada dengan orang dewasa dalam keluarganya. Lingkungan teman itu akan bertambah luas sejalan dengan pertumbuhan si anak.

Dengan bertambahnya pergaulan, muncul pula persoalan-persoalan akibat perbedaan pembinaan, berlainan tingkat budaya, ekonomi dan sosial masing-masing.

Kenyataan-kenyataan tersebut dapat menggelisahkan remaja karena dapat menghambat keinginannya untuk bergaul lebih rapat dengan kelompok-kelompok yang diinginya.

---

<sup>17</sup>Prof. Dr. H. A. Mukti Ali, *Op.cit.* h. 5

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja.

Secara garis besarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja dapat dibagi dua yaitu:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam dirinya sendiri seperti kesempurnaan jasmaninya, sifat, watak dan bakat yang dimilikinya, dan lain-lain.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor disebabkan oleh pengaruh lingkungan dimana seorang anak tumbuh dan dibesarkan. Termasuk dalam faktor ekstern ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, kawan bergaul, norma-norma masyarakat dan lain-lain.<sup>18</sup>

### a. Faktor intern.

Masalah faktor intern ini dijelaskan bahwa: "Karena ketidak sempurnaan pertumbuhan jasmani pada remaja, menyebabkan timbulnya hambatan dalam pergaulan, seperti iri hati, rasa rendah diri dan kompensasi. Ketiga hambatan tersebut memerlukan perhatian dan bimbingan, agar tidak mengganggu pertumbuhan pribadinya. Seperti kompensasi, apabila dapat diarahkan dapat berubah menjadi positif karena kekurangan pada dirinya dapat diimbangi dengan prestasi di bidang lain. Sebaliknya bila hal ini tidak tersalurkan, maka rasa rendah diri dapat menimbulkan ketakutan untuk bergaul, iri hati dapat menimbulkan dendam dan kompensasi dapat berupa sombong, pamer kekayaan, kekuasaan orang tua dan lain-lain."<sup>19</sup>

### b. Faktor ekstern.

Selanjutnya dijelaskan bahwa: Pada faktor ekstern

---

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, Risalah Remaja dan Agama, Op.cit. h. 14

<sup>19</sup>Lihat Penjelasan pada Buku Risalah Remaja Dan Agama, I b i d., disadur pada halaman 14

ini terletak inti daripada berhasil atau tidaknya pertumbuhan remaja, karena dengan sempurnanya faktor ekstern maka dapat dipastikan bahwa hampir semua problema yang melingkupi remaja dapat di atasi dengan baik. Juga termasuk di dalamnya para remaja yang mempunyai kondisi intern tidak sempurna. Dalam masalah pengaruh dari luar ini Islam memberi petunjuk akan kepentingannya.<sup>20</sup> Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhary dan Muslim ydari Abu Hurairah yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :  
ما من مولود الا يولد على الفطرة ، فأيروا يهودا نصره او يمجسانه  
أو يمجسانه . . . . .<sup>21</sup>

Terjemahnya:

Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Sabda Rasulullah SAW: "Tiada seseorang yang dilahirkan itu, melainkan dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), dimana orang tuanya (pendidikan keluarganya) lah yang membentuk dia menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. . . (H.R. Bukhary dan Muslim).

Terkait dengan penjelasan serta Hadits tersebut diatas, maka diharapkan bahwa remaja dalam memilih kawan dianjurkan hendaknya memilih kawan yang shaleh dan menjauhi orang-orang yang serta berbuat dosa.

### 3. Permasalahan remaja.

Pada garis besarnya permasalahan remaja dapat dikelompokkan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Lihat penjelasan pada buku Risalah Remaja dan Agama, I b i d. disadur pada h. 14 - 15

<sup>21</sup>Ag-Sayyid Ahmad Al-Hasyimy, Op.cit. h. 134

a. Permasalahan yang merupakan latar belakang kehidupan remaja, yang meliputi latar belakang keluarganya, lingkungannya, asal-usulnya, tradisi kehidupannya, penghidupan orang tuanya, tingkat kehidupan sosial serta bimbingan dan kasih sayang yang diperoleh daripadanya. Kemungkinan-kemungkinan yang dapat ditimbulkan dari masalah-masalah ini adalah kepribadian anak seperti: sombong, winder dalam pergaulan, manja, tidak memiliki tanggung jawab, dan sifat-sifat lainnya yang dihasilkan oleh karena kesalahan pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga.<sup>22</sup>

b. Permasalahan yang berhubungan dengan intern remaja, permasalahan ini meliputi sifat atau bakat yang dimiliki, sifat ingin tahu dan sifat-sifat lainnya misalnya emosi, kemampuan berfikir, menghadapi permasalahan, sosialisasi dan sebagainya.

c. Permasalahan yang berhubungan dengan pengaruh yang bersumber dari luar, yaitu berupa pengaruh lingkungan yang diterima oleh remaja, yaitu berupa kesempatan pendidikan, kesempatan kerja serta partisipasinya di dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.<sup>23</sup>

Kesempatan pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan remaja. Belum tersedianya fasilitas yang cukup untuk pendidikan formal dan non formal yang terlihat dari belum sebandingnya fasilitas yang ada dengan jumlah remaja, cukup merupakan masalah besar:

---

<sup>22</sup>Lihat penjelasan pada buku Masalah Remaja dan Agama, Sprouit, disadur pada h. 18 - 19

Masalah remaja yang dapat ditimbulkan oleh karena kurangnya kesempatan pendidikan bagi mereka, adalah banyaknya remaja yang tidak mendapat kesempatan pendidikan, adanya pembangkangan terhadap guru, orang tua dan sebagainya.

Disamping itu tidak tersedianya kesempatan kerja juga merupakan suatu masalah yang selalu menghantui para remaja, dimana hal ini erat kaitannya dengan masalah masa depan remaja itu sendiri, dan itulah yang selama ini tidak menjadi bahan pemikiran bagi mereka. Karena kesempatan kerja itu pula sering mengakibatkan kurangnya minat orang tua menyekolahkan anaknya. Tentu saja orang tua yang memikirkan pekerjaan anaknya lebih dari pendidikan pribadi itu sendiri.

Begitu pula partisipasi remaja dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan merupakan media penting untuk penaspilan dirinya. Oleh karena itu kurangnya kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepada remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatannya, dapat menyebabkan remaja mencari penyaluran sendiri.

Pada kenyataannya masyarakat kita belum banyak diberikan kesempatan kepada kaum remaja untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatannya. Kondisi itu menyebabkan adanya waktu luang yang kurang dimanfaatkan yang dalam pengisiannya dapat menimbulkan kelompok-kelompok yang tidak dapat dipertanggung jawabkan dan dapat menimbulkan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat.

4. Kenakalan remaja sebagai akibat tidak terpecahkannya masalah-masalah yang dihadapi.

Sudah sejak lama para ahli mengarahkan pikiran mereka pada masa remaja sebagai masalah penting yang harus mendapat perhatian. Dan sementara memikirkan masalah remaja itu tentu teropong mereka tidak saja terarah pada anak itu sendiri, karena beberapa faktor dari luar turut mempengaruhi anak itu. Faktor dari luar itu termasuk lingkungan, atau masyarakat setempat. Jadi "Masalah kenakalan remaja bukanlah masalah masalah yang berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari masalah sosial lainnya yang dihadapi oleh masyarakat (Indonesia)".<sup>22</sup>

Dan berbicara mengenai faktor penyebab kenakalan remaja tidak boleh terlepas dari keadaan masyarakat, malah masyarakat itu sendirilah yang lebih menentukan baik buruknya masyarakat manusia. Kalau masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai moral, sudah tentulah hal itu menanamkan pengaruh pada anak-anak. Nilai-nilai moral itu akan mendidik anak menjadi manusia berakhlak dan suka menjunjung tinggi kesusilaan.

Tetapi oleh seringnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di tengah-tengah masyarakat, suatu gangguan pada ketertiban akibat ulah tindakan anak-anak nakal, hingga manusia lain turut mengalami gangguan, sehingga masalah kenakalan menjadi masalah sosial. Hal ini digolongkan sebagai masa-

<sup>22</sup>Prof. Dr. Soerjono Soekanto, SH, MA. Remaja Dan Masalah-Masalahnya, (Cet. V, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985), h: 7

lah sosial berhubung timbulnya keretakan-keretakan dalam masyarakat sebagai akibat tidak terdapatnya persesuaian di tengah-tengah masyarakat itu sehingga sampai mengakibatkan bahaya pada ikatan-ikatan sosial. Dan salah satu motivasi anak bertindak nakalpun adalah sebagai pengaruh perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, dan perubahan-perubahan itu tidak sesuai dengan cita-cita dan tujuan remaja. "Kenakalan remaja terutama terjadi, oleh karena tidak ada persesuaian antara cita-cita remaja dengan sarana-sarana untuk mencapai cita-cita tersebut".<sup>24</sup>

Dan sarana-sarana dimaksud itu terdapat di tengah-tengah masyarakat atau mungkin juga masyarakat itu sendiri. Pergolakan dan pertikaian di lingkungan masyarakat atau di satu daerah seringkali sangat menjengkelkan, apalagi kalau dalam proses kepemimpinan tempat ketidakadilan dan tindak sewenang-wenang akan dapat menimbulkan kejengkelan dalam hati anak yang tiba-tiba saja mau menyatakannya dengan tindakan-tindakan pemberontakan.

Agaknya rumit sekali bila kita berbicara mengenai kenakalan remaja ini, karena begitu banyak faktor yang turut mendukung dan saling kait mengkait. Namun perlu kiranya ditekankan bahwa masalah kenakalan adalah masalah sosial, yang tidak boleh tidak harus dihadapi oleh masyarakat dengan baik. Disamping orang tua yang sangat berperan untuk membim-

---

<sup>24</sup>I b i d. h. 15

bing dan mempertahankan nilai-nilai moral, semangat kepe-  
mudaan serta pengarahannya pada hal-hal yang positif, maka  
masyarakat diharapkan akan turut memikirkan cara pencegah-  
an yang lebih efektif agar kuantitas dan kualitas kenakal-  
an itu dapat ditekan hingga seminimal mungkin.

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM TENTANG KELURAHAN KAMPUNG BARU

##### KECAMATAN BACUKIKI

#### A. Letak Wilayah Dan Administrasi Pemerintahan.

Kelurahan Kampung Baru adalah merupakan salah satu Kelurahan di antara 12 Kelurahan yang ada dalam Wilayah Daerah Tingkat II Kotamadya Parepare dan terletak dalam Wilayah pemerintahan Kecamatan Bacukiki dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Disebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung.
2. Disebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki.
3. Disebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Cappa Galung Kecamatan Bacukiki.
4. Disebelah Barat berbatasan dengan Teluk Parepare.

Luas Wilayah Kelurahan Kampung Baru adalah 333 Ha (3,33 Km<sup>2</sup>). Wilayah ini jika dilihat keadaan tanahnya pada garis besarnya terdiri dari dua bagian, yaitu dataran rendah disebelah Barat dan disebelah timur adalah terdiri daripada perbukitan.

Kelurahan Kampung Baru dikepalai oleh seorang Lurah yang bernama Taswin H. Mukaddas, BA. Kepala Kelurahan dibantu oleh beberapa pembantu yang disebut Perangkat Kelurahan, yang uraian lengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL I  
PERANGKAT KELURAHAN KAMPUNG BARU

| No. | 1 | N                 | a         | m   | a | 1 | J | a | b | a | n |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|---|-------------------|-----------|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1   | 1 |                   |           | 2   |   | 1 |   |   |   | 3 |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 1.  | 1 | Taswin H.         | Mukaddas, | BA. | 1 | L | u | r | a | h |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 2.  | 1 | Syarifuddin       |           |     | 1 | S | e | k | r | e | t | a | r | i | s |   |   |   |   |   |   |
| 3.  | 1 | H                 | a         | s   | a | n | 1 | K | a | u | r | P | e | m | e | r | i | n | t | a | n |
| 4.  | 1 | Nurhaedah         |           |     | 1 | K | a | u | r | K | e | u | a | n | a | n |   |   |   |   |   |
| 5.  | 1 | Nurhayati         |           |     | 1 | K | a | u | r | K | e | s | r | a |   |   |   |   |   |   |   |
| 6.  | 1 | Hasanuddin Rahman |           |     | 1 | K | a | u | r | U | m | u | m |   |   |   |   |   |   |   |   |

Sumber: Kantor Kelurahan Kampung Baru, Desember 1960.

Dengan adanya perangkat Kelurahan yang cukup memadai ini dapat menunjang kelancaran jalannya roda pemerintahan dalam kelurahan tersebut.

Dilihat dari segi administrasi pemerintahan Kelurahan Kampung Baru adalah terwujud sebagai pelaksanaan daripada Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, dimana Kelurahan itu adalah sebagai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat, dan merupakan sentral kegiatan dari segala potensi, baik pemerintahan, pembangunan maupun kemasyarakatan. Ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Huruf B Undang-Undang tersebut, dinyatakan bahwa:

Kelurahan adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat, yang tidak berhak me-

nyelenggarakan rumah tangganya sendiri.<sup>1</sup>

Selanjutnya pasal 1 huruf b tersebut di atas, lebih diperjelas lagi dalam Bab IV Aturan Peralihan pasal 35 ayat (2) bahwa:

Suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berada di ibukota negara, ibukota, ibu kota propinsi, ibu kota kabupaten, kotamadya, kota administratif, dan kota-kota lainnya yang tidak termasuk dalam ketentuan yang dimaksud dalam ayat (1) dinyatakan sebagai kelurahan menurut pasal 1 huruf b.<sup>2</sup>

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Bab IV pasal 35 ayat (2) Undang-Undang tersebut di atas, maka Kelurahan Kempung Baru Kecamatan Bacukiki telah memenuhi persyaratan sebagai suatu kelurahan. Persyaratan tersebut adalah:

1. Wilayahnya ditempati oleh sejumlah penduduk.
2. Mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat.
3. Berada dalam wilayah Kotamadya yaitu Kotamadya Parepare:

Pemerintahan kelurahan di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dibidang pemerintahan dipimpin oleh seorang seorang Kepala Kelurahan yang disebut dengan Lurah yang dibantu oleh Perangkat Kelurahan (lihat tabel 1). Hal ini sesuai UU No. 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa Bagian kedua pasal 23 ayat (1) dan ayat (2) dinyatakan bahwa:

<sup>1</sup>Presiden RI, Undang-Undang Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah Dan Pemerintahan Desa UU RI No. 5 Tahun 1974, UU RI No. 5 Tahun 1979 (Surabaya: Pustaka Tinta Mas, 1987), h. 99

<sup>2</sup>I b i d. h. 116

#### DAB IV

### KEGIATAN DA'WAH ISLAMİYAH DALAM PEMBINAAN MENTAL

### REMAJA DI KELURAHAN KAMPUNG DARU KECAMATAN

### DACUKIKI

#### A. Pelaksanaan Da'wah Islamiyah Dalam Pembinaan Mental Remaja.

Pada akhir-akhir ini perhatian orang Islam terhadap masalah da'wah semakin hari semakin meningkat, sehingga makin banyak pulalah orang yang bekerja dan membangkitkan dirinya di bidang da'wah itu, demi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan bimbingan beragama. Kegiatan-kegiatan dan aktivitas-aktivitas da'wah itu belakangan ini telah tampak, maka setiap orang yang mau dan merasa bertanggung jawab dalam bidang da'wah itu, telah melaksanakan da'wah menurut cara dan kemampuannya masing-masing. Di antara cara-cara tersebut adalah:

- Pertunjukan visual umpama film dan kesenian yang bernafas Islam. Termasuk peragaan pakaian Muslim dan pameran foto dari hasil aktivitas dan kegiatan kaum Muslimin terutama bidang-bidang sosial dan kesejahteraan.
- Metode pengajian pada Majelis-Majelis Ta'lim dan pelajaran Pesantren (Metode Ilqiyah) atau metode ceramah.
- Diskusi antar kelompok atau munaqasyah spontan (Munaqasyah).
- Menggalakkan wisata dan ziarah ke tempat-tempat bersejarah dalam Islam baik regional atau internasional.<sup>1</sup>

Tujuan pokok daripada pelaksanaan da'wah adalah pembinaan moral/mental, sebagaimana yang dikemukakan oleh

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Risalah Metodologi Da'wah Kepada Wanita (Jakarta: Proyek Pencerahan Bimbingan Dan Da'wah Khutbah Agama Islam Pusat, 1979/1980), h. 23

Dr. Zakiah Darajat bahwa:

Sesungguhnya tujuan pokok dari setiap da'wah, adalah untuk membina moral/mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak geriknya dalam hidup. Apabila ajaran agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya, yang telah terbina itu, maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala larangan Tuhan dan mengerjakan segala suruhanNya, bukan karena paksaan dari luar, tetapi karena batinnya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah itu, yang selanjutnya kita akan melihat bahwa nilai-nilai agama tampak tercermin dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moralnya pada umumnya.<sup>2</sup>

Pembinaan moral/mental melalui da'wah ini bukanlah suatu tugas yang ringan dan dapat dilakukan dalam waktu yang singkat dan sepiantas lalu. Tetapi adalah kerja berat yang memerlukan ketekunan, kebijaksanaan dan persyaratan-persyaratan tertentu sesuai dengan keadaan yang akan dibina. Namun demikian, pembinaan moral/agama melalui da'wah ini harus dilaksanakan terus menerus sejak seseorang itu lahir sampai matinya, terutama sampai usia pertumbuhannya sempurna.

Andaikata pembinaan moral/mental agama, pada seseorang tidak terjadi pada umur pertumbuhan yang dilaluinya dan dia menjadi dewasa tanpa mengenal agama dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, maka ia menjadi dewasa tanpa kecenderungan kepada nilai-nilai agama, bahkan akan sukar baginya untuk merasakan pentingnya agama dalam hidupnya, ia akan menjadi acuh tak acuh terhadap agama yang dianutnya,

<sup>2</sup>Dr. Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, (Cet. III, Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 59

bahkan kadang-kadang menjadi negatif dan menentangnya. Orang-orang yang seperti inilah yang seringkali memandang agama dari segi-segi negatif dan disangkanya penjadippenghalang kemajuan serta berat baginya pelaksanaannya.

Oleh karena itu peranan pembinaan moral/mental agama sangat penting bagi anak-anak yang sedang bertumbuh, yaitu untuk penenang jiwa. Terutama pada masa adoleseans/remaja (antara 13 - 21 tahun) anak-anak sedang mengalami kegoncangan jiwa, yang menurut Dr. Zakiah Baradjat baiwai:

Dalam priode ini, mereka digelisahkan oleh perasaan-perasaan yang ingin melawan dan menentang orang tua. Kadang-kadang merasa mulai timbulnya dorongan-dorongan seks yang belum mereka kenal sebelumnya. Di samping itu, mungkin mereka gelisah karena takut akan gagal, merasa kurang serasi dalam pertumbuhan dan sebagainya. Segala macam gelombang itu akan menyebabkan mereka menderita dan kebingungan. Dalam keadaan itu agama Tuhan dan kepercayaan kepada Tuhan merupakan penolong yang sangat ampuh untuk mengembalikan ketenangan dan keseimbangan jiwanya.<sup>3</sup>

Terkait dengan keterangan tersebut di atas, maka dalam pembahasan sub bab ini penulis perlu mengemukakan tentang sejauh mana usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang herkompeten (berwenang) dalam bidang da'wah Islamiyah di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Baonkiki melaksanakan kegiatan da'wah Islamiyah dalam rangka pembinaan remaja di Kelurahan tersebut selama ini.

Pada kenyataannya kegiatan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru, pelaksa-

<sup>3</sup>Dr. Zakiah Baradjat, Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental (Cet. IV, Jakarta: Gunung Agung, 1978), h. 90

naannya banyak dilakukan dengan menempuh cara atau metode-pengajian atau metode ceramah dengan menggunakan masjid-masjid yang ada di Kelurahan tersebut sebagai tempat pelaksanaannya.

Adapun rincian pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan remaja dengan melalui cara pengajian atau metode ceramah di Kelurahan Kampung Baru ini, adalah sebagai berikut:

1. Di Masjid Al-Hidayah (Jl. Bau Massepe).

Menurut keterangan yang penulis peroleh dari pengurus Masjid Al-Hidayah yang juga merangkap sebagai Imam Kelurahan Kampung Baru yaitu Drs. Abd. Rahman Supu bahwa pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan kaum remaja di Masjid Al-Hidayah, secara routine dan kontinue satu kali dalam sebulan yang dilaksanakan sesudah shalat magrib sampai shalat Isya', kemudian dilanjutkan lagi sesudah shalat Isya' sampai selesai.

Materi da'wah yang diberikan pada setiap pertemuan pada garis besarnya terdiri dari dua kelompok materi yaitu:

a) Kelompok yang fungsi dan sifatnya menumbuhkan rangsangan dan pendalaman keyakinan beragama. Kelompok materi ini disajikan melalui kegiatan ceramah dan pengajian. Termasuk dalam kelompok ini adalah materi filsafat agama yang ditujukan untuk menimbulkan dan kesadaran tentang pandangan hidup berdasarkan agama melalui pendekatan rasio.

Disamping itu menurut Drs. Abd. Rahman Supu pula bah-

wa juga termasuk dalam kelompok ini adalah masalah aqidah. Masalah aqidah ini disajikan kepada kaum remaja ditujukan untuk menanamkan dan menumbuhkan keyakinan berdasarkan petunjuk Allah dan RasulNya, melalui pendekatan yang lebih emosional. Begitu pula diberikan materi yang menyangkut dengan akhlak yang ditujukan untuk pembinaan kejiwaan yang bermoral dan berdisiplin menurut prinsip ajaran Islam. Dan materi lainnya adalah sejarah dan kebudayaan Islam yang ditujukan untuk memahami perkembangan Islam dan peradabannya, untuk dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya.

b) Kelompok yang fungsi dan sifatnya memberikan bimbingan peribadatan, bimbingan do'a dan pengenalan Al-Qur'an. Menurut Drs. Abd. Rahman Supu (Imam Kelurahan Kompung Baru) bahwa bimbingan materi peribadatan ini ditujukan untuk membina serta meningkatkan pengamalan-pengamalan ibadah remaja berdasarkan tuntunan Allah SWT dan RasulNya. Studi baca tulis dan terjemah Al-Qur'an ditujukan untuk meningkatkan pengenalan dan pemahaman remaja terhadap sumber-sumber ajaran Islam untuk kepentingan pengamalan ajaran itu. Sedangkan segi-segi ajaran Islam ditujukan untuk mengenal berbagai aspek ajaran Islam yang ada kaitannya dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Kelompok materi ini menurut Drs. Abd. Rahman Supu disajikan disamping melalui ceramah juga melalui cara konsultasi.

Selanjutnya dikatakan bahwa para Da'i/Muballigh yang membawakan materi da'wah tersebut baik kelompok pertama ma-

upun kelompok kedua antara lain Drs. Abd. Latif Rellang, H. Iskandar Ali, BA., Munir Asri, Azikin Idris, BA dan Isaan Masjid sendiri. Adapun kaum remaja yang menjadi peserta pengajian terdiri dari para anggota Remaja Masjid Al-Hidayah sendiri dan remaja-remaja lainnya yang berminat meskipun mereka bukan anggota Remaja Masjid. Jumlah peserta yang mengikuti pengajian tersebut rata-rata setiap pertemuan sebanyak 40 orang, baik laki-laki maupun perempuan.

Kegiatan da'wah Islamiyah dikalangan remaja yang dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah Kampung Baru ini sudah berlangsung kurang lebih dua tahun lamanya. Menurut Drs. Abd. Rahman Supu kegiatan tersebut berhasil dengan baik, karena terbukti dengan pelaksanaan da'wah Islamiyah ini para remaja yang menjadi pesertanya telah memiliki kesadaran beragama yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan pengakuan 3 orang anggota Remaja Masjid yang selalu mengikuti pengajian tersebut, yaitu masing-masing Abd. Hakim, Mulyono dan Nurhayati, ketiganya mengungkapkan bahwa: Dengan mengikuti kegiatan da'wah Islamiyah yang dilaksanakan secara tetap di Masjid Al-Hidayah ini, kami memperoleh manfaat yang cukup besar terutama dalam hal pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari kami. Sebab terus terang kami akui bahwa sebelum masuk menjadi anggota pengajian di masjid Al-Hidayah ini pemahaman kami tentang agama Islam sangat nihil/kuang, begitu pula dalam hal pengamalannya, se-

hingga kami kadang-kadang melakukan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral serta ajaran-ajaran agama seperti kurang menghormati orang tua, tidak sopan, menentang guru di sekolah, suka berbohong, pergi tanpa pamit kepada orang tua, shalat lima waktu tidak teratur, kadang-kadang dilakukan kadang-kadang tidak, puasa pada bulan ramadhan tidak sempurna satu bulan. Namun setelah kami mendapat pembinaan secara baik dan berkelanjutan dari para Da'i/Muballigh dan pengurus Masjid selaku pembina Remaja Masjid, semua hal-hal atau perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji itu semuanya telah kami hentikan, begitu pula kami dapat melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan kami sehari-hari.

2. Di Masjid Al-Furqaan (Jl. Bau Masepe).

Sama halnya dengan pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan remaja di Masjid Al-Hidayah, maka di Masjid Al-Furqaan juga dilaksanakan kegiatan yang sama. Menurut keterangan yang penulis peroleh dari Drs. Andi Syahrir (Pengurus/Pembina Remaja Masjid Al-Furqaan), bahwa kegiatan da'wah yang dilaksanakan secara khusus untuk pembinaan mental remaja, khususnya remaja yang bermukim di sekitar Masjid Al-Furqaan dilakukan dua kali dalam sebulan, yang waktu pelaksanaannya dilakukan antara magrib dan isya'. Jumlah peserta/remaja yang mengikuti pengajian tersebut rata-rata 25 - 30 orang setiap pertemuan, bahkan kadang-kadang biasa mencapai 40 orang. Materi-materi Da'wah yang disajikan dalam setiap

pertemuan itu, menurut Drs. Andi Syahrir antara lain meliputi:

- Menanamkan iman dan tauhid kepada Allah SWT.
- Menanamkan taqwa kepada Allah SWT.
- Menanamkan jiwa syukur kepada Allah dan berbakti kepada orang tua.
- Menanamkan jiwa ikhlas dalam beramal.
- Menanamkan kebiasaan selalu mendirikan shalat.
- Melaksanakan amar na'ruf dan nahi munkar.
- Menanamkan sikap tawadhu', tidak angkuh dan congkak apalagi takabur.
- Menegakkan, menjaga dan memelihara kepribadian Muslim yang sejati.
- Mendidik mereka adab sopan santun dan norma-norma serta etika Islam.
- Selalu berusaha memuju kebenaran dalam berpikir, berkata-kata dan berbuat serta berani mempertanggungjawabkan segala perbuatannya.

Menurut Drs. Andi Syahrir materi-materi da'wah tersebut di atas penyajiannya dilakukan dalam bentuk ceramah/pengajian yang dibawakan oleh para Da'i/Muballigh secara bergiliran, kemudian dilanjutkan dengan dialog antara peserta dengan pembawa materi da'wah (Da'i/Muballigh) yang bersangkutan dengan materi da'wah yang disajikan pada waktu itu. Selanjutnya dijelaskan bahwa hasil yang dicapai dengan pelaksanaan da'wah Islamiyah selama ini adalah cukup baik, karena

terbukti dapat meningkatkan kesadaran kaum remaja dalam kehidupan sehari-harinya. Keterangan ini diperkuat oleh pengakuan salah seorang anggota Remaja Masjid yang aktif mengikuti kegiatan da'wah tersebut, yaitu Syamsuddin (Pelajar SMA) bahwa: Selama saya aktif mengikuti pengajian di Masjid ini (Masjid Al-Furqaan) dukup besar manfaat yang saya peroleh seperti ibadah shalat lima waktu saya tidak pernah lagi saya lalaikan, dimana sebelum itu saya hanya melaksanakan shalat satu kali dalam seminggu yaitu hanya shalat Jum'at saja, penghayatan saya terhadap agama Islam makin baik, pengamalan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari saya sudah dapat melaksanakannya walaupun saya menyadari belum begitu sempurna seperti yang diharapkan, namun secara berangsur-angsur saya selalu berusaha untuk menyempurnakannya pada waktu-waktu mendatang.

### 3. Di Masjid Al-Muhajirin (Jl. Pelanduk).

Berbeda halnya dengan kedua masjid yang telah disebutkan sebelumnya (Al-Hidayah dan Al-Furqaan), maka di Masjid Al-Muhajirin ini pelaksanaan da'wah secara khusus di kalangan remaja dalam bentuk pengajian/ceramah belum pernah dilaksanakan. Hanya saja menurut Abd. Resyid (Imam Masjid Al-Muhajirin) bahwa pada setiap hari Jum'at, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, penyambutan tahun baru hijeriyah, serta kegiatan amaliah ramadhan, para Da'i/Muballigh sering menyelipkan dalam da'wahnya tentang pembinaan remaja sesuai dengan permintaan pengurus Mas-

jid setempat. Karena perlu diketahui bahwa pada Masjid Al-Muhajirin juga terdapat organisasi Remaja Masjid yang jumlah anggotanya menurut Subhan (Sekretaris Remaja Masjid Al-Muhajirin) ada sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 22 laki-laki dan 10 perempuan, semuanya aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid, seperti bakti sosial, MTQ, pertandingan cerdas cermat isi kandungan Al-Qur'an, puitisasi terjemahan Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Menurut Abd. Rasyid (Imam Masjid Al-Muhajirin) bahwa pembinaan terhadap remaja di masjid ini hanya dilakukan terbatas kepada pra anggota Remaja Masjid saja, sedangkan remaja lainnya yang belum masuk anggota Remaja Masjid belum dapat dilakukan tetapi usaha-usaha ke arah itu tetap diupayakan. Pembinaan mental remaja yang dilakukan selama di Masjid Al-Muhajirin menurut Abd. Rasyid cukup berhasil dengan baik walaupun hal itu hanya dilaksanakan oleh para pengurus masjid selaku pembina Remaja Masjid dan para pengurus inti Remaja Masjid.

Namun suatu hal yang penting menurut penulis perlu ditempuh oleh pengurus masjid tersebut adalah melaksanakan pembinaan mental remaja secara routine di Masjid Al-Muhajirin, dengan menetapkan waktu tertentu yang secara tetap dapat dilakukan pembinaan melalui da'wah Islamiyah. Cara yang dapat ditempuh adalah seperti halnya yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Hidayah dan Masjid Al-Furqaan, sebab pe-

nulis yakin bahwa bila cara-cara tersebut di lakukan maka dapat membuahkan hasil seperti yang diharapkan.

Adapun dua masjid yang lain di Kelurahan Kampung Baru yaitu masing-masing Masjid Al-Busyra Panroko dan Masjid Jannatul Ma'wa Elle' Kalukue belum memiliki organisasi Remaja Masjid seperti halnya tiga masjid yang telah disebutkan, sehingga pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam rangka pembinaan mental remaja belum pernah dilakukan. Oleh karena itu hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pengurus masjid, pemuka-pemuka agama, tokoh-tokoh masyarakat setempat serta unsur-unsur yang terkait di dalamnya untuk berusaha membentuk organisasi Remaja Masjid agar pembinaan mental keagamaan bagi remaja dapat dilakukan dengan baik. Karena disadari bahwa dengan melalui organisasi Remaja Masjid para remaja dibina secara saksama dan terarah untuk menjadi remaja Muslim yang berkualitas.

Pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam rangka pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru, disamping dilakukan di masjid sebagai tempat operasionalnya dengan menggunakan media pengajian, ceramah, khotbah, dan dialog, juga salah satu tempat operasional da'wah yang dilaksanakan di kalangan remaja adalah melalui organisasi-organisasi pemuda seperti IPNU (Ikatan Pelajar Nahdatul UHama), IP DDI (Ikatan Pemuda Darud Da'wah Wal-Irsyad) dan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah).

Menurut Abd. Azis Dato, BA (Penilik Pendidikan Agama

Islam/Taballig) bahwa kegiatan da'wah Islamiyah yang dilakukan dalam organisasi ini adalah melalui latihan pengkaderan. Ketiga organisasi pemuda yang berciri keagamaan ini sejak tahun 1988 telah melakukan pengkaderan masing-masing sebanyak 3 kali di Kelurahan Kampung Baru, yang pesertanya terdiri dari para remaja dan pelajar Islam. Jumlah peserta yang mengikuti latihan kader tersebut rata-rata 30 orang setiap angkatan. Adapun materi-materi yang disajikan dalam latihan pengkaderan tersebut meliputi:

- Metode persidangan.
- Dinamika kelompok.
- Ibadah praktis.
- Tauhid, etika.
- Leadership (Kepemimpinan).
- Rethorika dan Ilmu Da'wah.
- Sejarah perjuangan Rasulullah SAW.
- Protokoler, metode diskusi dan keorganisasian.
- Kaifiat penyelenggaraan jenazah.
- Cara belajar yang efektif.
- Akhlak dan pembinaan remaja.

Apabila diperhatikan materi-materi yang disajikan dalam setiap pelaksanaan pengkaderan tersebut di atas, menggambarkan bahwa disamping pengetahuan-pengetahuan yang bersifat umum, juga disajikan pengetahuan-pengetahuan tentang masalah keagamaan kepada para peserta. Ini merupakan wujud nyata da'wah Islamiyah di kalangan mereka, dengan mengguna-

kan seramah, diskusi serta dialog sebagai medianya.

Apa yang penulis kemukakan dalam pembahasan sub bab ini memberikan suatu gambaran bahwa pada kenyataannya pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru selama ini masih terbatas jangkauannya, karena sasarnya hanya remaja-remaja yang menjadi anggota Remaja Masjid serta remaja lainnya yang aktif mengikuti kegiatan peribadatan di masjid meskipun bukan sebagai anggota Remaja Masjid, yang tentu saja pesertanya terbatas. Demikian pula halnya dengan da'wah Islamiyah yang dilakukan melalui organisasi-organisasi pemuda yang ada di daerah tersebut. Padahal jika diperhatikan jumlah penduduk yang termasuk dalam kelompok usia remaja di Kelurahan Kampung Baru ini jumlahnya mencapai 34,83 % dari seluruh jumlah penduduk yang ada (lihat tabel 2 halaman 43).

Jadi jelas bahwa remaja yang menjadi sasaran da'wah jumlahnya masih jauh lebih kecil dari keseluruhan jumlah penduduk yang termasuk dalam kelompok usia remaja. Oleh karena itu menurut penulis bahwa dalam pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan remaja ini perlu diperluas jangkauannya agar dapat lebih merata. Begitu pula media yang digunakan dalam pelaksanaan da'wah bukan hanya menggunakan media lisan saja seperti ceramah, pengajian, khótbah, diskusi dan sebagainya, tetapi perlu dipikirkan pula penggunaan media lainnya seperti media tulisan, media lukisan dan media perbuatan misalnya pertunjukan kesenian yang bernafaskan ajaran Is-

lam, drama dan sebagainya. Hal ini penting, karena pembinaan mental remaja melalui jiwa keagamaan seperti da'wah Islamiyah ini adalah sangat tepat, karena agama dan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan adalah kebutuhan jiwa yang pokok, yang dapat memberikan bantuan bagi si remaja untuk melepaskannya dari gejolak jiwa yang sedang menghebat dan menolongnya dalam menghadapi dorongan seksuil yang sedang bertumbuh. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dr. Zakiah Darajat bahwa:

Agama adalah obat penawar yang sejuk yang akan memadamkan nyala yang bergejolak di dalam hati si remaja yang sedang tumbuh. Seandainya agama tidak pernah dikenalnya maka akan sukarlah memadamkan nyala tersebut. Selanjutnya akan masuklah si remaja ke dalam usia dewasa dengan seluruh kegoncangan yang belum terpadamkan itu,<sup>4</sup>

Demikian pula kegiatan da'wah Islamiyah yang dilaksanakan di kalangan remaja, jika dikaitkan dengan pendidikan, maka kegiatan tersebut termasuk kegiatan pendidikan yang menempuh jalur pendidikan luar sekolah, karena dilaksanakan di luar sekolah. Seperti yang ditegaskan dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat (3) bahwa: "Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan".<sup>5</sup>

Oleh karena itu menurut penulis dengan pelaksanaan

---

<sup>4</sup>Dr. Zakiah Darajat, *Op.cit.* 91

<sup>5</sup>Presiden RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 11

da'wah Islamiyah di kalangan remaja tersebut disamping merupakan suatu cara yang ditempuh dalam menyebar luaskan ajaran Islam di kalangan remaja dan sebagai wadah pembinaan mental bagi mereka, juga merupakan salah satu wujud pelaksanaan pendidikan luar sekolah sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tersebut di atas. Dengan demikian perlu diupayakan peningkatan dalam pelaksanaannya agar dapat dicapai suatu hasil yang maksimal.

B. Usaha-Usaha Peningkatan Da'wah Islamiyah Di Kalangan Remaja.

Seperti telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya bahwa pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru selama ini, baik yang dilakukan di masjid melalui organisasi Remaja Masjid maupun yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan yang bersiri keagamaan, dapat dikatakan berhasil dengan baik. Namun perlu diketahui bahwa kelompok remaja yang menjadi sasaran da'wah selama ini barulah sebagian kecil dari jumlah penduduk Kelurahan Kampung Baru yang termasuk dalam kelompok usia remaja. Jadi jangkauannya masih sempit dan terbatas, dalam arti tidak merata. Begitu pula halnya media yang digunakan masih terikat kepada mimbar-mimbar pidato, pengajian, ceramah, khotbah, diskusi dan sebagainya, padahal media da'wah sangat luas sekali. Akibat keterikatan ini banyak obyek da'wah (kaum remaja) yang tidak tergarap, bahkan menjadi hutan belantara.

Oleh karena itu perlu diusahakan peningkatan pelaksanaan da'wah Islamiyah tersebut dari berbagai segi, seperti perluasan jangkauan atau sasarannya, penggunaan media da'wah dan segi-segi lainnya yang dianggap penting, yang dapat menunjang suksesnya da'wah Islamiyah itu, khususnya di kalangan remaja.

1. Perluasan jangkauan.

Untuk memperluas jangkauan da'wah Islamiyah di kalangan remaja di Kelurahan Kampung Baru, diantara langkah-langkah yang perlu ditempuh menurut hemat penulis yaitu perlu dibina kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang terkait yaitu dengan unsur-unsur masyarakat setempat dan pemerintah setempat, seperti pemerintahan kelurahan, RW dan RT karena unsur ini banyak mengetahui permasalahan-permasalahan yang menyangkut dengan wilayah kerjanya. Dan karena ia mempunyai otoritas (kekuasaan), sehingga dengan menggunakan wewenang yang dimilikinya memungkinkan dapat dibentuknya kelompok-kelompok pengajian sebagai media da'wah di kalangan remaja.

Begitu pula kerjasama dengan organisasi karang taruna yang merupakan organisasi yang menghimpun potensi kaum remaja untuk menyalurkan bakat-bakat dan keterampilan yang dimilikinya. Melalui wadah karang taruna ini dapat diprogramkan pembinaan mental keagamaan bagi para anggotanya, sehingga organisasi karang taruna ini disamping berfungsi sebagai wadah penyaluran bakat dan keterampilan bagi para

anggotanya agar lebih produktif, juga berfungsi sebagai wadah pembinaan mental remaja. Jadi disini penyelenggara da'wah perlu memanfaatkan kesempatan yang ada secara optimal.

Demikian pula kerjasama dengan organisasi-organisasi pemuda di daerah tersebut seperti IPNU, IP DDI, IPM, AMPI, KNPI dan organisasi pemuda lainnya perlu digalakkan dan ditingkatkan, karena organisasi pemuda ini mempunyai anggota yang cukup banyak di Kelurahan Kampung Baru. Kerjasama dengan organisasi pemuda ini besar manfaatnya dalam pembinaan generasi muda melalui da'wah Islamiyah. Perlu diketahui bahwa pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan remaja di Kelurahan Kampung Baru belum menjangkau seluruh organisasi pemuda yang ada di daerah tersebut, hal ini disebabkan oleh karena tidak terjalinnya kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga da'wah yang ada seperti MDI (Majelis Da'wah Islamiyah) serta Da'i/Muballigh itu sendiri.

Keraja sama dengan pihak-pihak yang terkait di atas besar bantuannya bagi juru da'wah dan juru pengajian, antara lain sasaran da'wah dapat diperluas yaitu sudah dapat menjangkau semua kelompok remaja, biaya pelaksanaan da'wah dapat diperoleh secara swadaya, fasilitas tempat pelaksanaan da'wah mudah diperoleh dan kemudahan-kemudahan pelaksanaan da'wah lainnya.

## 2. Penggunaan media da'wah.

Seperti diketahui bahwa pelaksanaan da'wah Islamiyah

di kalangan remaja di Kelurahan Kampung Baru pada kenyataannya masih terikat pada satu media da'wah saja yaitu media lisan berupa ceramah, khotbah, pengajian dan bentuk media lisan lainnya. Padahal media da'wah sebenarnya tidak terikat/terbatas pada media lisan saja, tetapi media da'wah itu terdiri dari:

1. Media lisan, terdiri dari: pengajian-pengajian, ceramah, khotbah, diskusi, panel diskusi, obrolan-obrolan dan sebagainya.
2. Media tulisan, terdiri dari: karangan-karangan di surat kabar, brosur-brosur, bulletin, risalah-risalah seminar, booklet, pamflet dan sebagainya.
3. Media lukisan, terdiri dari: film, slide film, karikatur, cergam, reklame dan sebagainya.
4. Media perbuatan, terdiri dari: Tingkah laku pimpinan dan sahabat-sahabatnya, kesenian, drama dan sebagainya.<sup>6</sup>

Jadi selain media lisan, media da'wah yang juga cukup efektif yang dapat dipergunakan dalam rangka pelaksanaan da'wah di kalangan remaja adalah media tulisan seperti yang disebutkan di atas. Karena sekarang ini banyak buku-buku, majalah-majalah, brosur-brosur yang menyangkut dengan masalah agama Islam di tengah-tengah masyarakat. Yang menjadi hambatan mungkin soal harganya yang mungkin agak mahal. Dalam hal ini hendaknya pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan da'wah di kalangan remaja dapat mengusahakannya agar dapat dimiliki atau dimanfaatkan secara kolektif di kalangan mereka.

Demikian pula halnya dengan media lukisan seperti

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, Op.cit. h. 38

film dan slide film. Film adalah media da'wah yang sangat baik di kalangan remaja. Unsur mendengar, melihat dan merasakan sekaligus merupakan hal yang sangat mudah bagi penonton untuk menghayati jalan ceritanya. Kesan dari penghayatan itulah yang ditiru dan dilaksanakan sebagai suatu kebiasaan. Hal ini tercapai bilamana unsur positif dalam film itu cukup besar. Akan tetapi sebaliknya bila unsur negatifnya jauh lebih besar maka unsur negatif itulah yang ditiru dan dijadikan kebiasaan. Dengan demikian pengaruh film itu pun sangat menentukan, dan media ini sangat diakui keefektifannya dan termasuk media audio visuil. Sebagaimana dikatakan bahwa:

. . . media audio visuil adalah media komunikasi yang sangat efektif daya pengaruhnya bagi suatu kegiatan komunikasi, karena ia sekaligus dapat dilihat, didengar dan dihayati.

Da'wah pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengkomunikasikan ajaran agama kepada seluruh umat manusia. Oleh karena itu sudah sebarusnya di zaman komunikasi modern sekarang ini kegiatan da'wah dilakukan pula dengan memanfaatkan media audio visuil, seperti melalui siaran televisi atau pemutaran film.<sup>7</sup>

Begitu pula dengan media perbuatan berupa pertunjukan kesenian, drama, MTQ, qasidah rebana, seni musik, seni lukis dan sebagainya, juga merupakan media yang dapat dipergunakan untuk kegiatan da'wah di kalangan remaja. Karena dengan menggunakan media ini dapat menarik minat dan perhatian mereka untuk mengembangkan bakat-bakat seni yang dimilikinya, disamping dapat meningkatkan penghayatan dan penga-

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, Risalah Methodologi Da'wah Terhadap Narapidana, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dan Da'wah/Khutbah Agama Islam Pusat, 1978), h. 41

melan ajaran-ajaran agama Islam di kalangan mereka sendiri.

Dengan menggunakan media da'wah yang disebutkan diatas, dalam pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan remaja, disatu segi akan mampu menggugah perhatian remaja dan disegi lain jangkauan pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan mereka menjadi lebih luas lagi.

### 3. Pendidikan da'wah.

Walaupun pada hakekatnya da'wah itu adalah tugas segenap kaum Muslimin tanpa kecuali, apakah ia berpendidikan tinggi ataupun hanya seorang Muslim biasa, tetapi untuk sekelompok yang ditugaskan sebagian besar waktunya untuk menunaikan tugas da'wah itu perlu mendapat pendidikan tertentu, apalagi jika yang menjadi sasaran da'wah itu adalah kaum remaja yang memerlukan cara tersendiri dalam pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan mereka.

Pendidikan yang dimaksud disini dapat berupa penataran-penataran, lokakarya, seminar dan diskusi. Pendidikan dapat berlangsung dalam pendidikan pembinaan kepribadian dan pembinaan keilmuan. Pembinaan kepribadian dilakukan dengan membiasakan melakukan berbagai fadhilul amal (keutamaan dalam beramal), meningkatkan rasa disiplin terhadap waktu, kerapian dalam berpakaian, pemakaian berbagai etika Muslim dalam pergaulan hidup dan dalam hidup pribadi. Sedangkan pembinaan keilmuan terdiri dari dasar-dasar pokok ke Islam, pengajian Al-Qur'an, sosiologi, psikologi remaja dan

psikologi agama, Sejarah Islam, Bahasa Indonesia dan ilmu-ilmu lainnya yang erat kaitannya dengan masalah pembinaan remaja.

#### 4. Inventarisasi juru da'wah.

Dalam pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan remaja khususnya di Kelurahan Kampung Baru agar dapat lebih intensif pelaksanaannya, maka salah satu cara yang dapat ditempuh pula ialah dengan menginventarisasi sogenap kekuatan da'wah yang ada seperti muballigh, yaitu mereka yang telah mampu menyampaikan da'wah dengan lisan, baik di mimbar-mimbar ataupun di pengajian-pengajian; begitu pula para tunas yang dapat dikembangkan perlu didaftar dan diatur kegiatannya. Demikian pula halnya dengan penulis, seniman, dramawan, pekerja-pekerja sosial atau mereka yang bekerja dalam lapangan sosial seperti perawatan anak yatim, orang sakit dan perawat orang jompo, pengurus tuna wisma dan sebagainya, kesemuanya ini mempunyai peranan yang khas karena setiap kegiatannya dapat memberi warna tersendiri dalam penyebaran luasan ajaran-ajaran Islam.

Apa yang penulis kemukakan di atas merupakan usaha-usaha yang dapat ditempuh dalam peningkatan pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja khususnya di Kelurahan Kampung Baru. Penulis menyadari bahwa disamping usaha-usaha tersebut di atas, tentu masih banyak usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam peningkatan da'wah di kalangan remaja tersebut. Namun penulis berkeyakinan bahwa dengan me-

nempuh upaya-upaya tersebut di atas sedikit banyaknya akan mampu meningkatkan pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan remaja di Kelurahan Kampung Baru. Karena jangkauan da'wah Islamiyah sudah dapat merata di kalangan remaja, media da'wah yang ada dapat dipergunakan secara maksimal, kualitas para da'i sudah dapat diandalkan karena mereka telah mendapatkan pendidikan yakni pendidikan pembinaan kepribadian dan pendidikan pembinaan keilmuan serta semua juru-juru da'wah apakah itu muballigh, penulis, seniman, kramawan dan pekerja-pekerja sosial sudah diinventarisasi sehingga memudahkan untuk dihubungi bila dibutuhkan serta memudahkan pula untuk melakukan koordinasi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan da'wah.

C. Faktor-Faktor Pemunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Da'wah Islamiyah Di Kalangan Remaja.

Suatu kegiatan yang dilaksanakan apapun bentuk dari pada kegiatan tersebut, biasanya ditemukan dua faktor yang menentukan sukses atau tidaknya pelaksanaan kegiatan tersebut. Faktor tersebut adalah faktor pemunjang/pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan. Sama halnya dengan pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru, dalam pelaksanaannya ditemukan adanya faktor pemunjang/pendukung dan faktor penghambat.

Namun tanpa mengabaikan arti faktor pendukung dan faktor penghambat ini, pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan remaja khususnya dan seluruh lapisan masyarakat pada

umumnya tetap harus dilaksanakan, karena menyampaikan da'wah Islamiyah itu adalah suatu kewajiban yang terpikul atas pundak sebagian umat Islam. Bahkan menyuruh dengan yang ma'ruf dan melarang dari yang mungkar adalah pokok yang utama dalam agama Islam. Dan perlu diketahui bahwa:

Tak ada seorang juapun agaknya akan dapat menyangkal bagaimana pentingnya da'wah Islamiyah bagi perkembangan dan peningkatan mutu ke-Islaman anggota-anggota masyarakat kita. Kalau sekiranya di waktu sekarang lalai dan mengabaikan bidang da'wah itu, bukan saja bukan saja kita mengabaikan atau melalaikan suatu kewajiban keagamaan (Islam) kita, tetapi jangan terkejut jika sekiranya anak-anak kita dan generasi-generasi yang akan datang menjadi "terjauh" dari Islam di Indonesia ini. Agama Islam tentu tidak akan lenyap dari permukaan bumi, tetapi bukan mustahil dia akan lenyap dari bumi Indonesia, manakala kita melalaikan atau mengabaikan bidang da'wah Islamiyah itu.<sup>8</sup>

Oleh karena itu da'wah Islamiyah perlu dilaksanakan secara meluas dan merata sehingga dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat Islam termasuk di dalamnya kaum remajanya. Pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan remaja ini sangat penting, karena:

Masa remaja adalah masa persiapan untuk menjadi dewasa. Pada waktu remaja itu seharusnya anak-anak diperlengkapi dengan sesuatu yang diperlukannya untuk bisa berdiri sendiri, untuk dapat diberi pertanggungjawaban sebagai manusia dewasa dan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik.

Dalam masa transisi dari anak menjadi dewasa itu banyak perubahan dan perkembangan yang dialami para remaja, baik perkembangan fisik, psikis maupun perkembangan intelektual dan moral.

Perubahan dan perkembangan itu sering menimbulkan kegoncangan dalam dirinya. Dalam pergaulan sehari-hari ia tidak lagi diterima dalam dunia anak-anak. Di pihak lain ia juga belum diakui sebagai anggota masyarakat

---

<sup>8</sup>HSM, Nasaruddin Latif, Teori Dan Praktek Da'wah Islamiyah (Penerangan Agama), (Jakarta: Multi Yasa, 1971), h. 3

dewasa. Di saat-saat demikian diperlukan bimbingan yang bijaksana dari para guru dan orang tua, agar para remaja itu tidak canggung, tidak merasa ketakutan dan cemas melalui pengalaman baru dalam kehidupannya, hal-hal yang masih asing baginya.<sup>9</sup>

Di antara bentuk bimbingan yang dapat diberikan kepada para remaja adalah bimbingan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang dapat ditempuh dengan melaksanakan da'wah Islamiyah di kalangan mereka. Menurut Dr. Zakiah Darajat bahwa:

... agama adalah obat penawar yang sejuk yang akan memadamkan nyala yang bergejolak di dalam hati si remaja yang sedang tumbuh. Seandainya agama tidak pernah dikenalnya, maka akan sukurlah memadamkan nyala tersebut. Selanjutnya akan masuklah si remaja ke dalam usia dewasa dengan seluruh kegoncangan yang belum terpadamkan itu.<sup>10</sup>

Jadi betapa pentingnya pembinaan mental remaja itu melalui kegiatan-kegiatan da'wah Islamiyah yang diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Adapun faktor penunjang dan faktor penghambat pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Faktor penunjang.

Sebelum penulis mengemukakan faktor tersebut, maka terlebih dahulu dikemukakan tentang arti kata "penunjang" itu sendiri. Kata penunjang dapat diartikan sebagai: "Penye-

<sup>9</sup>Prof. Dr. H.A. Mukti Ali, "Peranan Agama Terhadap Kehidupan Remaja", Majalah Nasehat Perkawinan Dan Keluarga, No. 70 Tahun Ke-VII, Januari 1978, h. 4

<sup>10</sup>Dr. Zakiah Darajat, Op.cit., h. 93 - 94

kong; pemberi tunjangan (uang dsb); Yang memihak pada sesuatu pihak (dalam pertandingan olahraga dsb)".<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud dengan faktor penunjang pelaksanaan da'wah Islamiyah disini adalah faktor-faktor apa saja yang menyokong serta mendukung pelaksanaan da'wah Islamiyah itu sendiri, apakah sekongan atau dukungan tersebut berupa material ataupun berupa moriel. Diantara dfaktor-faktor yang dianggap sebagai penunjang atau pendukung pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru, menurut Abd. Aziz Dato, BA (Penilik Pendidikan Agama Islam/Muballigh) dan Drs. Andi Syahrir (Pembina Organisasi Remaja Masjid), antara lain adalah:

a. Besarnya perhatian para pengurus masjid terhadap pembinaan remaja. Hal ini terbukti dengan dibentuknya organisasi Remaja Masjid pada tiga buah masjid yang ada di Kelurahan Kampung Baru yaitu Masjid Al-Hidayah, Masjid Al-Furqaan dan Masjid Al-Muhajirin, sedangkan dua Masjid lainnya, masing-masing Masjid Al-Busyra Lapanreko dan Masjid Jannatul Ma'wa Elle' Kalukue sedang diusahakan dalam pembentukannya. Melalui organisasi Remaja Masjid inilah dilaksanakan pembinaan mental remaja secara tetap dan terencana berupa pengajian-pengajian, ceramah-ceramah agama, diskusi-diskusi dan kegiatan-kegiatan pembinaan remaja lainnya.

b. Adanya organisasi pemuda yang berciri keagamaan seperti IP DDI, IPNU, IPM, yang sering melakukan latihan kader

---

<sup>11</sup>W.J.S. Foerwaderminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Cet. V, Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 1107

terhadap para anggotanya, yang kesemuanya ini merupakan wadah pembinaan mental remaja.

c. Besarnya perhatian para muballigh/da'i baik muballigh/da'i yang bermukim di Kelurahan Kampung Baru maupun yang muballigh yang berasal dari luar Kampung Baru dalam melaksanakan kewajiban da'wah baik di kalangan masyarakat umum maupun di kalangan remaja.

d. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat Islam setempat dengan pemberian kemudahan-kemudahan dalam pelaksanaan da'wah Islamiyah seperti penyediaan fasilitas berupa tempat pelaksanaan da'wah, pemberian sumbangan baik berupa keuangan maupun berupa barang/benda walaupun jumlahnya terbatas namun dapat menunjang pelaksanaan da'wah Islamiyah itu.

e. Jumlah penganut agama Islam yang mayoritas di Kelurahan Kampung Baru yaitu 98,42 % dari seluruh jumlah penduduk yang ada. Jumlah tersebut merupakan suatu potensi yang cukup besar peranannya dalam menyukseskan pelaksanaan da'wah Islamiyah jika diberi motivasi untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

f. Banyaknya jumlah kelompok remaja. Jika kelompok-kelompok remaja ini dapat dimasuki oleh para pelaksana da'wah dan pihak-pihak yang terkait di dalamnya, maka jangkauan pelaksanaan da'wah Islamiyah akan semakin luas?

Apa yang dikemukakan tersebut di atas merupakan sebagian di antara sekian banyak faktor -enunjang pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan remaja di Kelurahan Kampung

Baru. Faktor-faktor tersebut di atas semuanya mempunyai peranan yang cukup besar artinya dalam pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja. Penulis yakin jika dapat dimanfaatkan secara maksimal sedikit banyaknya akan memperoleh hasil yang cukup baik walaupun belum sempurna seperti yang diharapkan.

## 2. Faktor penghambat.

Disamping faktor penunjang, juga terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja. Faktor penghambat yang dimaksud disini adalah faktor yang merintang/menghalangi pelaksanaan da'wah Islamiyah itu sendiri.

Menurut Abd. Aziz Dato, BA, dan Drs. Andi Syahrir pula, bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi penghambat atau menjadi perintang/penghalang bagi pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru, antara lain adalah:

a. Masih kurangnya tenaga da'i/muballigh yang dapat menguasai permasalahan-permasalahan yang melingkupi remaja sehingga seringkali dalam penyampaian da'wah Islamiyah itu materinya tidak sesuai dengan keadaan atau kondisi kelompok remaja yang dihadapinya.

b. Masih kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan motivasi/dorongan kepada anak-anaknya yang telah mencapai usia remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang dilakukan di masjid-masjid yang dilaksanakan oleh

organisasi Remaja Masjid berupa pengajian-pengajian, ceramah-ceramah agama, diskusi keagamaan, latihan kader, maupun yang dilakukan di tempat-tempat lain seperti yang dilaksanakan oleh PHBI (Panitia Hari-Hari Besar Islam). Hal ini adalah merupakan suatu kelalaian yang diperbuat oleh orang tua dalam proses pembinaan mental anak-anaknya.

c. Masih kurangnya kesadaran sebagian di antara pimpinan kelompok-kelompok remaja yang ada dalam mengarahkan para anggotanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan karena mereka sendiri (pimpinan) juga masih perlu pembinaan. Bahkan kadangkala kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok remaja tersebut mengarah kepada kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat seperti permainan domino semalam suntuk, begadang di malam hari yang sering mengganggu ketenteraman masyarakat sekitarnya.

d. Lembaga da'wah seperti MDI (Majelis Da'wah Islamiyah) kurang menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan organisasi-organisasi pemuda dan kelompok-kelompok remaja, sehingga kelompok-kelompok remaja dan organisasi-organisasi pemuda tersebut yang sebenarnya sangat potensial sebagai sasaran da'wah dalam usaha pembinaan mental bagi mereka menjadi terabaikan.

e. Lingkungan yang tidak mendukung, seperti adanya lokalisasi pelacuran terselubung seperti yang terdapat di Jalan Polanduk, Jalan Kesuma dan tempat-tempat lainnya yang ada di Kelurahan Kampung Baru, begitu pula adanya tempat perju-

dian sebagai *eyes*, yang keduanya mempunyai pengaruh negatif bagi kehidupan remaja yang ada di sekitarnya.

Faktor-faktor penghambat tersebut perlu mendapatkan perhatian bagi semua pihak yang terkait dengan masalah pembinaan generasi muda dan remaja serta pihak yang terkait dengan pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan remaja dan generasi muda itu sendiri, untuk berupaya dalam mengatasinya. Keberhasilan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, merupakan suatu pertanda bahwa pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja akan membuahkan hasil yang sangat bermanfaat. Begitu pula sebaliknya kegagalan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, kecil kemungkinan pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan akan membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

4. Pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru masih terbatas, baik dalam hal masih terbatasnya kelompok remaja dan organisasi pemuda yang menjadi sasaran da'wah sehingga jangkauannya terbatas, media yang dipergunakan masih terbatas pada media lisan, terbatasnya jumlah tenaga da'i/muballigh yang menguasai masalah-masalah remaja, maupun dalam hal tidak diinventarisirnya tenaga da'i yang ada.
5. Di antara faktor-faktor yang menjadi penunjang pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru adalah besarnya perhatian para pengurus masjid terhadap pembinaan remaja, adanya organisasi-organisasi pemuda yang berciri keagamaan yang aktif melakukan pembinaan terhadap para anggotanya, besarnya perhatian da'i/muballigh dalam melakukan kewajiban da'wah, adanya dukungan darâ pemerintah dan masyarakat Islam setempat, jumlah penduduk yang beragama Islam cukup besar dan banyaknya kelompok remaja dalam masyarakat.
6. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Daru, antara lain masih kurangnya tenaga da'i/muballigh yang dapat menguasai permasalahan remaja, kurangnya kesadaran orang tua dalam memotivasi kaum remajanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, masih kurangnya kesadaran sebagian dari pimpin-

BAB V  
PENUTUP

A. Kesimpulan.

Adapun kesimpulan-kesimpulan pokok yang dapat ditarik dari pembahasan skripsi ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Da'wah Islamiyah adalah suatu seruan dalam berbagai bentuk yang ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat agar dapat melaksanakan seruan Allah SWT yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Masyarakat yang mendapat seruan da'wah terdiri berbagai lapisan, baik tingkat umur, kecerdasan, profesi dan jenis kelaminnya.
2. Pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru dilakukan dalam bentuk pengajian-pengajian, ceramah-ceramah agama, diskusi-diskusi serta dialog, yang pelaksanaannya ditempatkan di masjid-masjid secara kontinue melalui wadah organisasi Remaja Masjid.
3. Begitu pula pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru dilakukan dalam bentuk latihan kader yang dilaksanakan oleh organisasi-organisasi pemuda yang berciri keagamaan seperti IPNU, IPM dan IP DDI, dengan materi-materi yang telah ditetapkan yang tercakup di dalamnya masalah-masalah pembinaan mental keagamaan di kalangan peserta latihan kader tersebut.

- (1) Pemerintahan Kelurahan terdiri dari Kepala Kelurahan dan Perangkat Kelurahan.
- (2) Perangkat Kelurahan terdiri dari Sekretariat Kelurahan dan Kepala-Kepala Lingkungan.<sup>3</sup>

Sebagai upaya untuk memperlancar jalannya pemerintahan kelurahan, maka di dalam kelurahan dapat dibentuk lingkungan yang dikepalai oleh seorang Kepala Lingkungan, sesuai dengan apa yang terdapat dalam bagian kelima tentang lingkungan pasal 31 ayat (1) yang berbunyi:

Untuk memperlancar jalannya pemerintahan kelurahan di dalam kelurahan dapat dibentuk lingkungan yang dikepalai oleh Kepala Lingkungan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri.<sup>4</sup>

Sama halnya dengan Kepala Kelurahan dan Perangkat Kelurahan, Kepala-Kepala Lingkungan juga adalah berstatus pegawai negeri, sebagaimana tercantum dalam pasal 31 ayat (3) Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 ini, dimana dinyatakan bahwa:

Kepala Lingkungan adalah pegawai negeri yang diangkat dan diberhentikan oleh Bupati/Walikota atas nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I, dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan kepegawaian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>5</sup>

Sebagai pelaksanaan daripada Bagian Kedua pasal 23 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Pemerintahan Desa ini seperti yang telah disebutkan di atas, maka penulis perlu mengemukakan secara konkrit struktur organisasi pemerintahan Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Bacukiki sebagaimana

<sup>3</sup>I b i d. h. 110

<sup>4</sup>I b i d. h. 114

<sup>5</sup>I b i d. h. 114

yang terdapat dalam lampiran 1 Skripsi ini.

Sebagaimana halnya dengan kelurahan lain, juga Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Bacukiki terdiri dari 9 RW dan 37 RT. Adanya RW dan RT ini adalah sangat membantu Kepala Kelurahan di dalam rangka pelaksanaan pemerintahan, karena RW dan RT masing-masing dipimpin oleh seorang ketua yang secara langsung berhubungan dengan anggota masyarakat yang menyangkut berbagai hal, misalnya keamanan lingkungan, kebersihan lingkungan dan sebagainya. RW dan RT dalam Wilayah Kelurahan Kampung Baru ini dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga usaha-usaha pelaksanaan pembangunan berjalan sebagaimana mestinya berkat adanya keikutsertaan masyarakat/warga di dalamnya.

#### B. Kondisi Penduduknya.

##### 1. Jumlah dan penyebaran penduduk.

Menurut data yang terdapat pada bulan September 1990 jumlah penduduk kelurahan Kampung Baru adalah sebanyak 9.595 orang. Kalau dilihat dari kepadatan rata-ratanya tiap Km<sup>2</sup> maka penduduk yang mendiami daerah tersebut adalah cukup padat, yaitu 3.470 jiwa setiap Km<sup>2</sup>. Daerah yang didiami oleh penduduk itu adalah meliputi dua daerah yaitu daerah sebelah Timur (perbukitan) dan daerah sebelah Barat (dataran rendah).

Dilihat dari segi penyebaran penduduk maka penduduk Kelurahan Kampung Baru penyebarannya tidak merata karena di bagian sebelah Barat penduduknya padat, sedangkan diba-

gian sebelah Timur penduduknya jarang, karena daerah tersebut disamping sebagai daerah pemukiman penduduk juga terdapat areal perawahan dan perkebunan. Sedangkan di bagian sebelah Barat hampir seluruh wilayahnya menjadi tempat pemukiman penduduk.

2. Keadaan penduduk menurut kelompok umur.

Dilihat dari kelompok umur, maka keadaan penduduk Kelurahan Kampung Baru dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TADEL 2  
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN KAMPUNG BARU ME-  
NURUT KEMOMPOK UMUR

| No.           | Kelompok Umur   | Lk           | Pr           | Jumlah       | %              |
|---------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|----------------|
| 1             | 2               | 3            | 4            | 5            | 6              |
| 1             | 0 - 4 Tahun     | 578          | 647          | 1.225        | 12,77%         |
| 2             | 5 - 10 Tahun    | 574          | 598          | 1.172        | 12,21%         |
| 3             | 11 - 14 Tahun   | 606          | 645          | 1.251        | 13,04%         |
| 4             | 15 - 24 Tahun   | 1.012        | 1.082        | 2.094        | 21,82%         |
| 5             | 25 - 49 Tahun   | 1.130        | 1.245        | 2.375        | 24,75%         |
| 6             | 50 Tahun keatas | 731          | 747          | 1.478        | 15,40%         |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>4.061</b> | <b>4.964</b> | <b>9.595</b> | <b>100,00%</b> |

Sumber: Kantor Kelurahan Kampung Baru, Desember 1990.

Dalam tabel tersebut di atas jelas bahwa jumlah penduduk Kelurahan Kampung Baru adalah sebanyak 9.595 jiwa dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 4.061 jiwa atau 42,32 % dari seluruh jumlah penduduk yang ada, sedangkan

jumlah perempuan sebanyak 4.964 jiwa atau 57,68 % dari seluruh jumlah penduduk yang ada.

Jumlah penduduk tersebut di atas jika dilihat dari kelompok umur, maka terlihat bahwa ada sebanyak 1.225 atau 12,77 % penduduk yang berumur antara 0 - 4 tahun, 1.172 orang (12,21%) yang berumur antara 5 - 10 tahun, 1.251 orang (13,04%) yang berumur antara 11 - 14 tahun, 2.094 orang (21,82 %) yang berumur antara 15 - 24 tahun, 2.375 orang (24,75 %) yang berumur antara 25 - 49 tahun, 1.478 orang (15,40 %) yang berumur 50 tahun ke atas.

Memperhatikan daripada pengempokan penduduk menurut umur seperti tersebut di atas jika dihubungkan dengan pembahasan skripsi ini, maka jumlah penduduk yang termasuk dalam kelompok usia remaja (kelompok umur 11 - 14 tahun dan kelompok umur 15 - 24 tahun) adalah sebanyak 3.342 orang atau 34,88 % dari seluruh jumlah penduduk yang ada. Kelompok usia remaja inilah yang menjadi sasaran pembinaan mental melalui media da'wah Islamiyah, yang pembahasannya lebih lanjut dikemukakan pada Bab IV skripsi ini.

Pembinaan kelompok usia remaja ini adalah sangat penting, karena dengan pembinaan yang cukup baik dan intensif diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang memiliki mental yang baik, sebagai bekal bagi mereka untuk menyongsong masa depan yang lebih cerah, serta sebagai pewaris yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa pada masa-masa mendatang;

3. Keadaan penduduk menurut agama yang dianut.

Untuk mengetahui tentang keadaan penduduk menurut agama yang dianut, maka dapat disebutkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Kampung Baru menganut agama Islam, sedangkan sebagian kecil lainnya menganut agama Kristen Katolik/Protestan dan agama Hindu, dan penganut agama Budha tidak ada di Kelurahan tersebut. Untuk lebih konkritnya tentang hal ini, maka dapat dikemukakan data tentang keadaan penduduk menurut agama yang dianut seperti tersebut dalam tabel berikut ini:

TABEL 3  
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN KAMPUNG BARU MENURUT  
AGAMA YANG DIANUT

| No.    | Agama                           | Jumlah Penganut | Prosentase |
|--------|---------------------------------|-----------------|------------|
| 1      | 2                               | 3               | 4          |
| 1.     | Agama Islam                     | 9.443           | 98,42 %    |
| 2.     | Agama Kristen Katolik/Protestan | 147             | 1,53 %     |
| 3.     | Agama Hindu                     | 5               | 0,05 %     |
| 4.     | Agama Budha                     | 0               | 0,00 %     |
| Jumlah |                                 | 9.595           | 100,00 %   |

Sumber: Kantor Kelurahan Kampung Baru, Desember 1990.

Jika diperhatikan dalam tabel tersebut jelas bahwa jumlah penduduk Kelurahan Kampung Baru yang menganut agama Islam adalah cukup besar yaitu 98,42 % dari seluruh jumlah penduduk yang ada, sedangkan penganut agama lainnya hanya mencapai 1,58 % dari seluruh jumlah penduduk yang ada.

C. Keadaan Kehidupan Keagamaannya.

Dalam pelaksanaan kehidupan beragama di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat (1) dan ayat (2) dimana dijelaskan bahwa:

- (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>6</sup>

Pesan UUD 1945 tersebut di atas menjadi kewajiban setiap warga negara untuk melaksanakan selurus-lurusnya dan sebaik-baiknya. Pembangunan kehidupan beragama, pertama-tama tentu saja merupakan tugas umat beragama sendiri. Peranan pemerintah terutama lebih bersifat mendukung segala usaha umat beragama untuk meningkatkan dan mengembangkan perikehidupan beragama bangsa. Ini tidak berarti bahwa pemerintah bersifat fasif apa lagi lepas tangan.

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional khususnya pembangunan dalam bidang agama pemerintah bukan hanya membangun tempat-tempat ibadah dan sarana-sarana kehidupan keagamaan lainnya, melainkan juga mempelopori berbagai usaha dan kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kehidupan beragama bangsa.

Pelaksanaan pembangunan agama di Indonesia pada prinsipnya mempunyai tujuan:

---

<sup>6</sup> Sekretariat Negara RI. UUD 1945. Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila Ketetapan MPR No. II/MPR/1978. Garis-Garis Besar Haluan Negara Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 1983), h. 7

. . .menciptakan masyarakat beragama yang Pancasilais atau masyarakat Pancasila yang beragama, dimana masing-masing pemeluk agama dapat secara bebas menikmati kehidupan beragama.<sup>7</sup>

Pembangunan dibidang agama dalam negara Pancasila mencerminkan adanya usaha pembangunan bidang agama yang sungguh-sungguh yang mempunyai pengaruh pada semua sektor hidup dan kehidupan bangsa dan negara Indonesia, Dengan semakin meluasnya dan meningkatnya pembangunan, maka pembangunan bidang agama harus semakin ditingkatkan dan diamal-kan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat, dengan meningkatnya sarana kehidupan beragama yang diperlukan. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kegairahan hidup beragama di kalangan masyarakat.

Uraian tersebut di atas jika dikaitkan dengan masalah yang dibahas dalam sub C Bab III ini, maka dapat dikatakan bahwa pembangunan dibidang agama di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Bacukiki dapat terlaksana dengan baik, baik dalam hal pembangunan sarana dan prasarana keagamaan maupun dalam pembinaan kehidupan keagamaan.

Pembangunan dsarana dan prasarana keagamaan wujudnya adalah berupa pembangunan tempat-tempat peribadatan, baik yang berupa masjid maupun berupa Mushalla, yaitu masing-masing:

---

<sup>7</sup>H. Alamsyah Ratuperwiranegara, "Pembangunan Dan Generasi Muda Masa Datang", Majalah Pembimbing, No. 20 Tahun Ke- VII 1980, h. 4

1. Masjid Al-Hidayah
2. Masjid Al-Furqaan
3. Masjid Al-Muhajirin
4. Masjid Al-Busyra dan
5. Masjid Jannatul Ma'wa.

Melihat jumlah masjid yang ada pada kelurahan tersebut, pada kenyataannya menurut pengamatan penulis telah dapat menoukupi kebutuhan penduduk yang menganut agama Islam akan rumah-rumah ibadah. Dan jika dilihat dari segi letak dari setiap masjid tersebut semuanya mempunyai letak yang oukup strategis dalam arti memudahkan bagi umat Islam yang bermukim di Kelurahan Kampung Baru untuk mengunjungi setiap masjid dalam memunaikan ibadah shalatnya atau kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya misalnya Peringatan Hari-Hari Besar Islam, pengajian-pengajian yang dilakukan di masjid dan sebagainya.

Sedangkan tempat peribadatan untuk penduduk yang menganut agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu dan Budha tidak terdapat di Kelurahan Kampung Baru, sehingga untuk memunaikan kewajiban agama mereka, pada umumnya mereka pergi ke tempat-tempat peribadatan yang ada di Kelurahan lain seperti di Kelurahan Labukkang, Ujung Sabbang dan Kelurahan Lakessin karena di Kelurahan-Kelurahan terdapat beberapa buah gereja baik untuk penganut Kristen Protestan maupun Kristen Katolik.

Dalam hal yang menyangkut dengan pembinaan kehidupan

keagamaan serta peningkatan kualitas penganut khususnya agama Islam, menurut Abd. Azis Dato, BA (Penilik Pendidikan Agama Islam/Muballigh) dan Drs. Abd. Rahman Supu (Imam Masjid Al-Hidayah Kampung Baru), ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti:

1. Adanya pembinaan kerukunan kematian, seperti yang oleh Kerukunan Keluarga Sidenreng dan Kerukunan Keluarga Masyarakat Soppeng.
2. Pengajian yang dilakukan oleh organisasi-organisasi wanita seperti PKK, Dharma Wanita, Pengajian Al-Hidayah, Kerukunan Keluarga Sidenreng, Kerukunan Keluarga Masyarakat Soppeng, pengajian yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Hidayah dan Masjid Al-Furqaan.
3. Penyuluhan agama yang diberikan setiap bulan kepada masyarakat oleh Kantor Departemen Agama Kotamadya Parepare.
4. Pemberian bantuan kepada fakir miskin melalui dana Bazis (Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqah).
5. Peringatan Hari-Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Peringatan 1 Muharram, peringatan Nuzulul Qur'an dan sebagainya.
6. Adanya guru-guru mengaji yang melakukan kegiatan pengajian Al-Qur'an baik tingkat dasar maupun tingkat lanjutan yang cukup mendapat perhatian dari warga masyarakat setempat dengan memasukkan anak-anaknya ke dalam pengajian tersebut.
7. Adanya beberapa buah Madrasah seperti Madrasah Ibtidai-

yah DDI dan Madrasah Tsanawiyah DDI Kampung Baru.

8. Pada setiap bulan Ramadhan, disetiap masjid dilakukan tadarus Al-Qur'an dan shalat tarawih.

Adanya kondisi kehidupan keagamaan seperti tersebut di atas menggambarkan bahwa apa yang menjadi pesan dalam pasal 29 ayat (1) dan ayat (2) UUD 1945 serta yang diamanatkan oleh Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 Bagian Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Badukiki dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya kondisi yang seperti ini memberikan suatu kejelasan bahwa pelaksanaan pembangunan di bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa telah berjalan seiring dengan bidang-bidang pembangunan lainnya dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional sebagaimana yang telah digariskan dalam Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1988 tentang GBIN Bab II tentang Pola Dasar Pembangunan Nasional bagian A dinyatakan bahwa:

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, aman, tenteram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, GBIN Ketetapan MPR RI Nomor II 1988 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, (Surabaya: Karya Utama, 1988), h. 13

nan kelompok remaja yang ada untuk mengarahkan anggotanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, kurang terjalinnya komunikasi dan kerjasama yang baik antara lembaga da'wah seperti MDI dengan organisasi-organisasi pemuda dan kelompok-kelompok remaja serta lingkungan yang tidak mendukung karena adanya tempat-tempat maksiat terselubung.

B. Saran-Saran.

Adapun sarang-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi usaha-usaha peningkatan pelaksanaan da'wah Islamiyah di kalangan remaja di Kelurahan Kampung Baru antara lain:

1. Hendaknya dalam pelaksanaan da'wah Islamiyah dalam Pembinaan mental remaja di Kelurahan Kampung Baru diusahakan penggunaan media da'wah yang ada secara optimal, baik media lisan, tulisan, lukisan maupun media perbuatan. Karena dengan menggunakan semua media da'wah tersebut di satu pihak akan memperluas jangkauan/obyek da'wah (kaum remaja) dan dilain pihak akan dapat menarik minat dan perhatian mereka untuk mengikuti kegiatan da'wah tersebut.
2. Hendaknya lembaga-lembaga da'wah seperti MDI menjalin kerjasama yang baik dan intensif dengan organisasi-organisasi pemuda dan kelompok-kelompok remaja yang ada, agar dalam setiap melakukan kegiatan pembinaan terhadap anggotanya juga dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk dilakukan kegiatan pembinaan mental keagamaan terhadap para anggotanya.

3. Hendaknya lembaga-lembaga da'wah seperti MDI (Majelis Da'wah Islamiyah) setempat lebih banyak mengadakan penataran-penataran, latihan-latihan terhadap para da'i dan calon da'i agar kualitasnya (mutu) dapat diandalkan demik suksesnya syi'ar agama Islam dalam masyarakat-khususnya di kalangan remaja.
4. Hendaknya pihak yang berwajib di Kelurahan Kampung Baru berusaha memberantas sampai ke akar-akarnya semua kegiatan-kegiatan yang dapat merusak mental/moral masyarakat, khususnya kaum remajanya, seperti lokalisasi pelacuran terselubung dan perjudian sabung ayam.
5. Diharapkan kepada tokoh-tokoh masyarakat, pemuka-pemuka agama dan orang tua di Kelurahan Kampung Baru meningkatkan keikut sertannya dalam pembinaan mental remaja, agar apa yang menjadi hambatan yang dialami selama ini dalam menangani permasalahan remaja dapat diatasi dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Hasyimiy As-Sayyid Ahmad, Mukhtarul Ahsadits An-Nabawiyah, Cet. XII, Mesir: Maktabah Tijariyah Al-Kubra, t.th.
- Ali Mukti "Peranan Agama Terhadap Kehidupan Remaja", Majalah Nasehat Perkawinan Dan Keluarga, No. 70, Tahun ke-VII, Januari 1978.
- Derajat Zakiah, Problema Remaja Di Indonesia, Cet. III, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- , Peranan Agama Dalam Pembinaan Mental, Cet. III, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- , Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, Cet. V, Jakarta: Gunung Agung, 1980.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1984/1985.
- , Risalah Patunjak Umum Tehnis Pelaksanaan Penerangan Agama/Da'wah Pada Masyarakat Umum, Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam (Pusat), 1975/1976.
- , Risalah Remaja Dan Agama (Patunjak Pembinaan), Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam (Pusat), 1983/1984.
- , Risalah Metodologi Da'wah Kepada Wanita, Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam Pusat, 1979/1980.
- , Risalah Metodologi Da'wah Terhadap Narapidana, Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam Pusat, 1978.
- , Metodologi Da'wah Terhadap Anak-Anak, Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam Pusat, 1979/1980.
- Latif Nasaruddin, HSM, Teori Dan Praktek Da'wah Islamiyah Jakarta: Multi Yasa, 1978.
- Presiden RI, Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- , Undang-Undang Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah Dan Pemerintahan Desa UU RI No. 5 Tahun 1974, UU RI No. 5 Tahun 1972, Surabaya: Pustaka Tintamas, 1987.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta:

Pribadi Sikun, Mutiara-Mutiara Pendidikan, Jakarta: Erlangga, 1987.

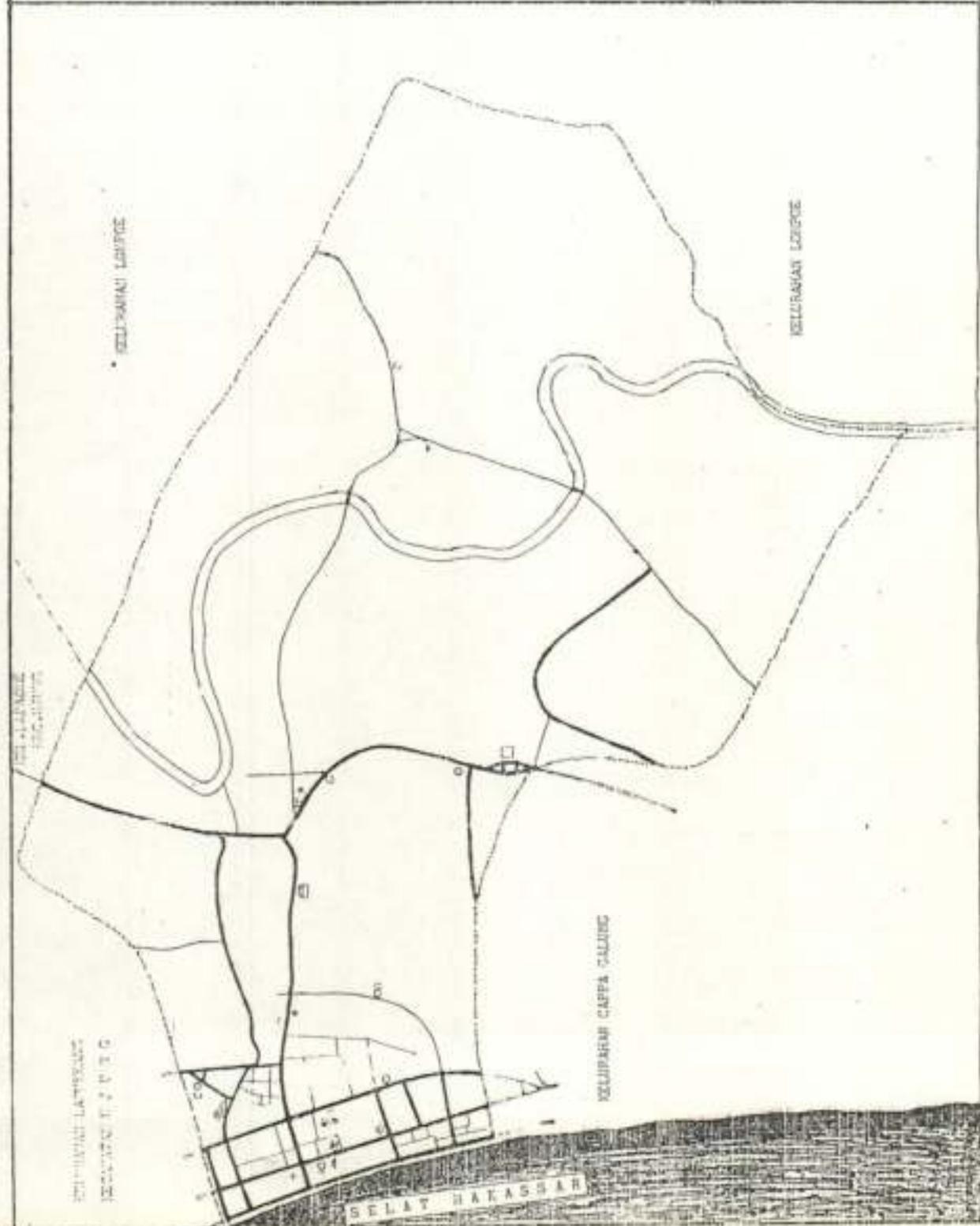
Ratuperwiranegara H. Alamsyah, "Pembangunan Dan Generasi Muda Masa Datang", Majalah Pembimbing No. 20 Tahun Ke- VII, 1980.

Sekretariat Negara RI, UUD 1945, P4 Ketetapan MPR No. II/MPR/1978, Garis-Garis Besar Haluan Negara Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, Jakarta: Sekretariat Negara RI 1983.

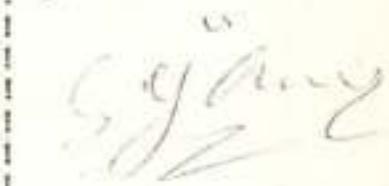
Soekanto Soeryono, Remaja Dan Masalah-Masalahnya, Cet. V, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.

Yunus, H. Mahmud, Padoman Da'wah Islamiyah, Jakarta: Hidakarya Agung, 1978.

|   |  |   |
|---|--|---|
| <p>ESTERANGAN</p> <p>----- BATAS EKSKAVASI</p> <p>----- BATAS BELUKA</p> <p>~~~~~ S U D A I</p> <p>===== JALAN BERAPAL</p> <p>----- JALAN PERSEKAS</p> <p>----- K I P</p> <p>□ BALIKOTA</p> <p>△ KANTOR LIPRAH</p> <p>⊙ KANTOR P K K</p> <p>● T R</p> <p>○ S D</p> <p>⊖ S T N</p> <p>⊕ M S U I D</p> <p>⊛ M I S A L L A H</p> <p>⊙ P R O S E S I M A S F E R M A S I T U</p> <p>⊙ B I O S K O P</p> <p>⊙ G E R I N G M E R D E H A N S O R</p> <p>⊙ A S R A M A P O L I T I</p> |  | <p>SKALA 1 : 10.000</p>  |
|---|--|---|



DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN YANG DIWAWANCARAI

| No. | Nama                  | Jabatan   | Tanda tangan  |
|-----|-----------------------|---|---|
| 1.  | Drs. Abd. Rahman Supu | - Pembina Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah Kampung Baru. |    |
| 2.  | Drs. Andi Syahrir     | - Pembina Organisasi Remaja Masjid Al-Furqaan Kampung Baru. |    |
| 3.  | Abd. Azis Dato, BA.   | - Muballigh   |   |
| 4.  | Abd. Rasyid           | - Pembina Remaja Masjid Al-Muhajirin Kampung Baru           |   |
| 5.  | S u b h a n           | - Sekretaris Remaja Masjid Al-Muhajirin Kampung Baru        |  |
| 6.  | Syamsuddin            | - Anggota Remaja Masjid Al-Furqaan Kampung Baru             |  |

Parepare, 15 Desember 1991.

Pewawancara,

  
MUH. SALEH M. TALIB

No. Induk: 1239/ FT

PEMERINTAH KOTAMADYA DATI II PAREPARE  
KECAMATAN BACUKIKI  
KELURAHAN KAMPUNG BARU

SURAT KETERANGAN  
No.18 /KLKB/I/1991.-

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Kampung Baru menerangkan bahwa :

N a m a : MUH. SALEH  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tgl. lahir : Labuangge, 9 Januari 1965  
Kewarga Negara : Indonesia  
A g a m a : Islam  
K e k e r j a a n : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN  
"ALAUDDIN" Parepare  
A l a m a t : Elle Kalukue Kelurahan Kampung Baru

Oknum tersebut di atas benar-benar adalah penduduk Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Bacukiki, dan telah melakukan pengumpulan data di wilayah tersebut, dalam rangka penyusunan skripsinya yang berjudul: "STUDI TENTANG KEGIATAN DA'WAH ISLAMIAH DALAM PEMBINAAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KECAMATAN BACUKIKI KOTAMADYA PAREPARE".

Demikianlah keterangan ini dibuat atas dasar yang sebenarnya untuk diberikan kepadanya sebagai kelengkapan bahan penyusunan skripsi tersebut.

Parepare, 19 Januari 1991.  
LURAH KAMPUNG BARU,  
Drs. C. O. K. E. M.  
NIP. 580 015 098.-